



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INKA (PERSERO) TAHUN 2016-
2019 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-
100/MBU/2002**

*Financial Performance Analysis of PT. INKA (Persero) on Period Year 2016-
2019 Based on The Minister of BUMN Decree No. KEP-100/MBU/2002*

SKRIPSI

oleh :

**Aulia Ahdina Azaranja
NIM 180910202101**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INKA (PERSERO) TAHUN 2016-
2019 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-
100/MBU/2002**

*Financial Performance Analysis of PT. INKA (Persero) on Period Year 2016-
2019 Based on The Minister of BUMN Decree No. KEP-100/MBU/2002*

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Strata I
(S1) Ilmu Administrasi Bisnis

oleh :

Aulia Ahdina Azaranja
NIM 180910202101

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu menuntun saya memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Mama, Ayah, Adik, Nenek, dan semua keluarga yang sudah memberikan dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Seluruh guru dan dosenku, terimakasih telah mengajarkan berbagai ilmu yang baru dan praktek yang kami semua lakukan saat kuliah.
3. Teman-teman khususnya Administrasi Bisnis dan teman-teman seperjuangan para alih jenjang, terimakasih atas kerjasama dan kebersamaan kalian saat suka maupun duka serta motivasi dan semangat yang diberikan untuk saling menguatkan satu sama lain.
4. Kampus tercinta Universitas Jember dan Fakultasku Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu, kegiatan mahasiswa dan pengalamannya.

MOTTO:

“Jadilah kamu manusia yang pada saat hari kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis dan pada saat kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.”

(Mahatma Gandhi)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ahdina Azaranza

NIM : 180910202101

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan

Aulia Ahdina Azaranza

180910202101

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INKA (PERSERO) TAHUN 2016-
2019 BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NO. KEP-
100/MBU/2002**

Oleh

Aulia Ahdina Azaranza

NIM 180910202101

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Hari Karyadi, S.E, M.SA, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Yeni Puspita, S.E., M.E.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 9 November 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji
Ketua

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP 195712271987021002

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Hari Karyadi, S.E, M.SA, Ak
NIP 197202111999031003

Anggota I

Yeni Puspita, S.E, M.E
NIP 198301012014042001

Anggota II

Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., M.Si
NIP 197902202002122001

Dr. Ika Sisbintari, S.Sos., M.AB
NIP 197402072005012001

Mengesahkan,
Dekan,

Dr. Djoko Poernomo, M.Si.
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002; Aulia Ahdina Azaranja; 180910202101; 2020; 98 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Keuangan merupakan suatu hal yang sangat vital dimana saja salah satunya di perusahaan. Semakin meningkatnya perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan semakin memerlukan keahlian pula dalam menganalisis suatu laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Penilaian kinerja keuangan juga penting dilakukan karena sangat membantu pihak perusahaan untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Adanya penilaian atau evaluasi kinerja ini, pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan karena perusahaan bisa menetapkan tindakan kebijaksanaan perusahaan berdasarkan data yang telah dievaluasi dari kinerja perusahaan tersebut.

BUMN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah ditentukan. BUMN ini perlu diatur agar dapat dikendalikan dan diawasi oleh pemegang saham. Upaya pengawasan dan pengendalian dilakukan melalui induk perusahaan pada tiap BUMN sesuai peran kementerian BUMN sebagai pemegang saham. Alasan lain BUMN perlu diatur yaitu karena jumlah anak perusahaan yang semakin banyak mengakibatkan rentang pengawasan menjadi semakin lebar dan mengalami kesulitan untuk dilakukan. Salah satu BUMN yang bergerak di bidang Industri Strategis dan Non Infrastruktur adalah PT. Industri Kereta Api atau biasa disebut dengan PT. INKA (Persero) yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No. 71 Kota Madiun Jawa Timur. Perusahaan ini berbentuk Badan Usaha Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan/

profit, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus menjaga kestabilan kinerja keuangannya.

PT. INKA menunjukkan peningkatan dalam perolehan laba bersih setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendirian perusahaan BUMN untuk memperoleh laba supaya dapat membiayai seluruh kegiatannya terus-menerus. Walaupun laba bersih perusahaan ini selalu meningkat, tetapi pada salah satu laporan keuangan PT. INKA pada tahun 2017 dan 2019 ditemukan penurunan antara RKAP penjualan (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dengan realisasinya, selanjutnya adanya laporan keuangan perusahaan juga ditemukan ketidaksesuaian yang terdapat pada liabilitas perusahaan. Proporsi hutang tersebut juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dikarenakan liabilitas yang meningkat secara terus-menerus. Beberapa permasalahan yang dihadapi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja BUMN dirasa penting, sehingga Kementerian BUMN mengeluarkan standar untuk menilai kinerja BUMN yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pada PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis data dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Hasil penilaian kinerja keuangan tingkat kesehatan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2018 menunjukkan berada pada posisi sehat kategori AA dan untuk tahun 2019 masih berada pada posisi sehat namun dengan kategori A, sedangkan untuk akumulasi skor dari tahun 2016 hingga 2019 selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya walaupun masih masuk dalam kategori sehat.

PRAKATA

Syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Hari Karyadi, S.E, M.SA, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama;
5. Yeni Puspita, S.E, M.E, selaku Dosen Pembimbing Anggota;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. PT. INKA (Persero) khususnya divisi keuangan dan akuntansi yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu;

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang sesuai dari-Nya. Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan saya selaku penulis skripsi ini, menyadari bahwa hasil karya skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Namun penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, Amin Ya Robbal Alamin.

Jember,

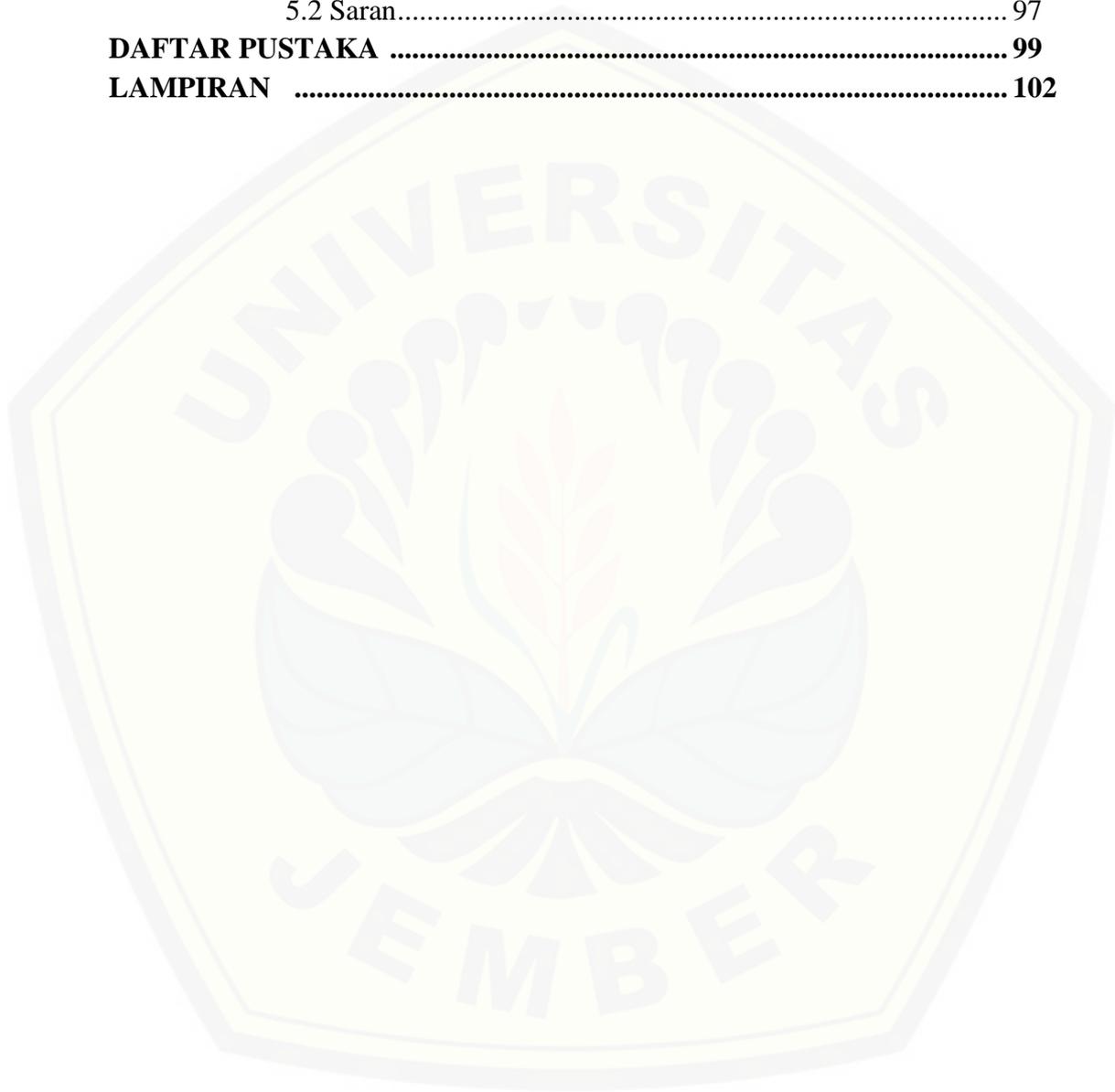
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	15
2.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan.....	16
2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
2.2.3 Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	17
2.3 Laporan Keuangan	19
2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan	20
2.3.2 Analisa Laporan Keuangan	21
2.3.3 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	22
2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	23
2.3.5 Jenis Laporan Keuangan.....	26
2.3.6 Sifat Laporan Keuangan	27
2.4 Pengertian Rasio Keuangan	28
2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan	29
2.4.2 Analisis Rasio Keuangan.....	34
2.4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan BUMN	36
2.5 Penelitian Terdahulu	46

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.2.1 Jenis Data.....	51
3.2.2 Sumber Data	51
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	52
3.5 Metode Analisis Data.....	54
3.6 Kerangka Pemikiran.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kondisi Umum PT. INKA (Persero).....	58
4.1.1 Profil Perusahaan	58
4.1.2 Sejarah Perusahaan.....	58
4.1.3 Bidang Usaha	59
4.1.4 Dasar hukum pendirian, Visi, Misi dan Logo PT. INKA (Persero)	60
4.1.5 Struktur Organisasi PT. INKA (Persero)	62
4.2 Analisis Data	64
4.2.1 Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) ditinjau dari Rasio Profitabilitas.....	64
4.2.2 Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) ditinjau dari Rasio Likuiditas	67
4.2.3 Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) ditinjau dari Rasio Aktivitas.....	69
4.2.4 Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) ditinjau dari Rasio Ekuitas	73
4.3 Pembahasan.....	75
4.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	75
4.3.2 Penilaian Tingkat Perkembangan Kinerja Keuangan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019	77
4.3.3 Tingkat Perkembangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas	79
4.3.4 Tingkat Perkembangan ditinjau dari Rasio Likuiditas	82
4.3.5 Tingkat Perkembangan ditinjau dari Rasio Aktivitas	86
4.3.6 Tingkat Perkembangan ditinjau dari Rasio Ekuitas.....	91

4.3.7	Penilaian Kinerja keuangan dan Tingkat Kesehatan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 dalam Nomor: KEP-100/MBU/2002...	93
BAB V KESIMPULAN	
5.1	Kesimpulan	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

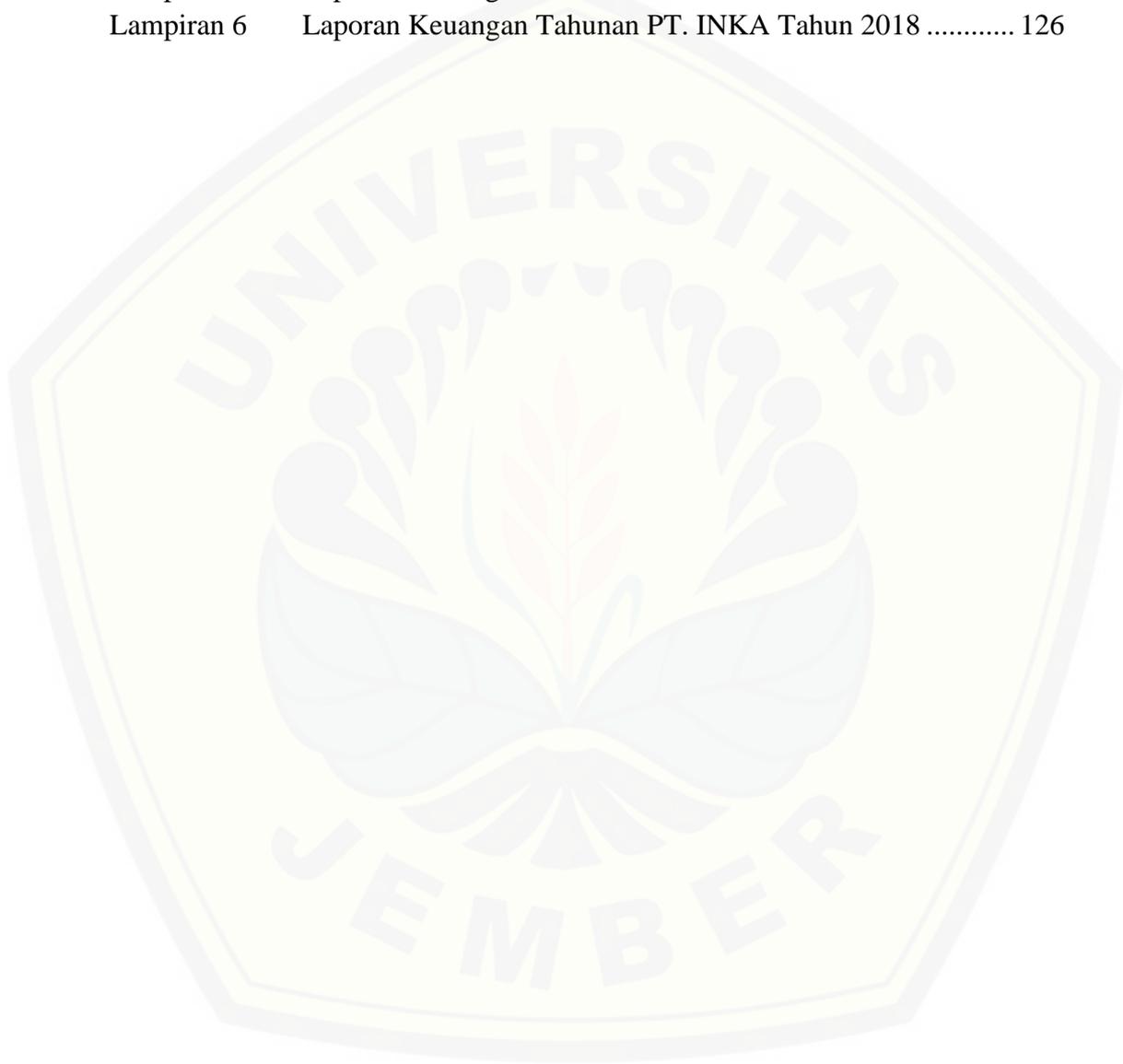
Tabel 1.1	Perolehan Laba Bersih, Hasil Penjualan, Liabilitas dan Ekuitas Pemilik PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019	6
Tabel 2.1	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	38
Tabel 2.2	Daftar Skor Penilaian ROE	39
Tabel 2.3	Daftar Skor Penilaian ROI	40
Tabel 2.4	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	41
Tabel 2.5	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	42
Tabel 2.6	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	43
Tabel 2.7	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	44
Tabel 2.8	Daftar Skor Penilaian Perputaran <i>Total Asset</i>	44
Tabel 2.9	Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri	45
Tabel 2.10	Penelitian Terdahulu	46
Tabel 4.1	Perhitungan ROE PT. INKA (Persero)	65
Tabel 4.2	Perhitungan Skor ROE	65
Tabel 4.3	Perhitungan ROI PT. INKA (Persero)	66
Tabel 4.4	Perhitungan Skor ROI	66
Tabel 4.5	Perhitungan Rasio Kas PT. INKA (Persero)	67
Tabel 4.6	Skor Rasio Kas	67
Tabel 4.7	Perhitungan Rasio Lancar PT. INKA (Persero)	68
Tabel 4.8	Skor Rasio Lancar	68
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT. INKA (Persero)	69
Tabel 4.10	Perbaikan dan Bobot Skor <i>Collection Periods</i>	70
Tabel 4.11	Perhitungan Perputaran Persediaan dari PT. INKA	71
Tabel 4.12	Perbaikan dan Bobot Skor Perputaran Persediaan	71
Tabel 4.13	Perhitungan Perputaran Total Aset/ <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	72
Tabel 4.14	Perbaikan dan Bobot Skor Perputaran Total Aset/ <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	73
Tabel 4.15	Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	74
Tabel 4.16	Skor non infra TMS terhadap TA PT. INKA (Persero)	74
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar 4.1	Logo PT. INKA (Persero).....	61
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. INKA (Persero).....	62
Gambar 4.3	Grafik ROE.....	79
Gambar 4.4	Grafik ROI.....	81
Gambar 4.5	Grafik <i>Cash Ratio</i>	83
Gambar 4.6	Grafik <i>Current Ratio</i>	85
Gambar 4.7	Grafik <i>Collection Periods</i>	87
Gambar 4.8	Grafik Perputaran Persediaan.....	88
Gambar 4.9	Grafik TATO.....	90
Gambar 4.10	Grafik TMS terhadap TA.....	91
Gambar 4.11	Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. INKA.....	93

LAMPIRAN

Lampiran 1	Permohonan Ijin Penelitian	103
Lampiran 2	Persetujuan Penelitian PT. INKA (Persero).....	104
Lampiran 3	Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002	105
Lampiran 4	Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2016	116
Lampiran 5	Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2017	121
Lampiran 6	Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2018	126



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan merupakan suatu hal yang sangat vital dimana saja salah satunya di perusahaan. Mulai dari usaha skala kecil hingga usaha yang besar pasti memperhatikan kondisi keuangannya. Semakin meningkatnya perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan semakin memerlukan keahlian pula dalam menganalisis suatu laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan yang informasinya disajikan dengan benar akan berguna bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan serta untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2015) mengatakan kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting. Pembuatan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana, sehingga semua proses masuk dan keluar dana diukur dengan teliti. Hal ini membantu perusahaan mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan dalam periode terakhir.

Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Penilaian kinerja keuangan juga penting dilakukan karena sangat membantu pihak perusahaan untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Adanya penilaian atau evaluasi kinerja ini, pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan karena perusahaan bisa menetapkan tindakan kebijaksanaan perusahaan berdasarkan data yang telah dievaluasi dari kinerja perusahaan tersebut. Jumingan (2014), mengatakan kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran

dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2014) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan menyajikan gambaran berupa posisi dan kinerja keuangan pada saat menghasilkan profit/laba. Posisi keuangan disajikan kedalam laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan laba rugi menurut Najmudin (2011) adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Kinerja perusahaan pada saat menghasilkan laba dapat dilihat melalui laporan laba rugi, sedangkan laporan neraca menurut Munawir (2014), neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan yang dianalisis tersebut akan menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan untuk menentukan sebuah keputusan terkait perusahaan tersebut dan dapat melihat kinerjanya.

Kinerja keuangan dan Laporan keuangan perlu dilakukan pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan Swasta karena laporan keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kasmir (2016) menyatakan, bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode maupun antara beberapa periode. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis yaitu: Analisis *Trend*, Analisis Rasio, Analisis *Du Pont* dan Analisis *Common Size Percentage*. Kasmir (2016) mengutip pendapat Van Horne yang memberikan pengertian rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio

keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Werner (2015) menjelaskan bahwa analisis rasio akan dibahas ke dalam lima kelompok besar yaitu Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Pengelolaan Aset (*Asset Management Ratio*), Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dan Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*). Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi juga penting bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan sangat penting sebab digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan. Setelah mengetahui perkembangan kondisi keuangan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak. Dalam pihak intern, rasio-rasio tersebut bermanfaat untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi atau kinerja operasi.

BUMN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Hasil analisis kinerja keuangan swasta tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan untuk BUMN dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah ditentukan. BUMN perlu diatur agar dapat dikendalikan dan diawasi oleh pemegang saham. Upaya pengawasan dan pengendalian dilakukan melalui induk perusahaan pada tiap BUMN sesuai peran kementerian BUMN sebagai pemegang saham. Alasan lain BUMN perlu diatur yaitu karena jumlah anak perusahaan yang semakin banyak mengakibatkan rentang pengawasan menjadi semakin lebar dan mengalami kesulitan untuk dilakukan. Tertariknya investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia berimplikasi positif meningkatkan pembangunan infrastruktur di Negara ini.

Salah satu BUMN yang bergerak di bidang Industri Strategis dan Non Infrastruktur adalah PT. Industri Kereta Api atau biasa disebut dengan PT. INKA (Persero) yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No. 71 Kota Madiun Jawa Timur. PT. INKA merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1981 (Akte Notaris Imas Fatimah, SH No. 51). Perusahaan ini berbentuk Badan Usaha Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan/profit, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan serta dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam BUMN, penilaian kinerja ditetapkan secara resmi oleh peraturan pemerintah melalui Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator ketetapan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Delapan rasio tersebut terdiri atas ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *Collection Periods*, perputaran persediaan, *total asset turn over*, dan TMS terhadap total aktiva. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut, untuk indikator sama dikategorikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Perhitungan tingkat kesehatan selanjutnya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

Perusahaan pada umumnya didirikan guna memperoleh laba. Laba yakni hasil dari keuntungan usaha yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu, dikatakan periode tertentu karena tidak setiap waktu perusahaan tersebut

selalu mendapatkan laba secara stabil. Samryn (2012) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya. Laba yang didapat perusahaan ini dapat digunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usaha serta sebagai pegangan untuk menjaga keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Perusahaan awalnya hanya memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan laba yang besar dan cepat tanpa memikirkan hal lainnya yang terjadi di masa yang akan datang, namun semakin lama perusahaan menyadari bahwa semua kegiatan yang dilakukan juga perlu memikirkan berbagai kemungkinan risiko yang akan terjadi. Risiko yang mungkin terjadi salah satunya adalah mengalami kebangkrutan, antara lain karena adanya persaingan dan kesulitan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain juga dipengaruhi dari kondisi faktor internal perusahaan sehingga masing-masing perusahaan tentu berbeda-beda kondisinya.

Perusahaan yang sehat akan mampu dan siap menghadapi persaingan sedangkan perusahaan yang tidak sehat akan kalah saing dengan perusahaan lain. Beberapa kondisi faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi adalah kapabilitas, ditinjau dari sumber daya dan pengetahuan misalnya modal, waktu, orang, kekayaan intelektual, proses, sistem, dan teknologi, lalu hubungan dengan pemangku kepentingan internal dengan mempertimbangkan persepsi dan nilai mereka, hubungan dan komitmen kontraktual, interdependensi dan interkoneksi. Kondisi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing yaitu penggerak dan tren utama yang memengaruhi sasaran organisasi, hubungan, persepsi, nilai, kebutuhan, dan harapan pemangku kepentingan eksternal, hubungan dan komitmen kontraktual, serta kompleksitas dan dependensi jaringan. Beberapa faktor internal yang telah disebutkan diatas, hal penting dan patut diperhatikan adalah modal atau masalah keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan besar dimanapun yang berdiri pasti tidak selalu mengalami kenaikan terus menerus dalam kinerja keuangannya, sama halnya dengan PT.

INKA sendiri. Penjualan, laba rugi, rasio keuangan, maupun investasi angkanya selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan pada saat itu. PT. INKA menunjukkan peningkatan dalam perolehan laba bersih setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendirian perusahaan BUMN untuk memperoleh laba supaya dapat membiayai seluruh kegiatannya terus-menerus. Walaupun laba bersih perusahaan ini selalu meningkat, tetapi pada salah satu laporan keuangan PT. INKA pada tahun 2017 dan 2019 ditemukan penurunan antara RKAP penjualan (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dengan realisasinya, selanjutnya adanya laporan keuangan perusahaan juga ditemukan ketidaksesuaian yang terdapat pada liabilitas perusahaan. Kenaikan laba bersih, hasil penjualan, liabilitas perusahaan dan ekuitas pemilik PT. INKA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perolehan Laba Bersih, Hasil Penjualan, Liabilitas dan Ekuitas Pemilik PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019
(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	RKAP Laba Bersih	Laba Bersih	RKAP Penjualan	Hasil Penjualan	RKAP Liabilitas	Liabilitas Perusahaan	Ekuitas Pemilik
2016	35,73	44,75	1.720.563	1.881.007	1.455.001	1.920.406	1.391.332
2017	71,20	72,95	2.658.968	2.580.166	1.396.236	4.441.389	1.457.317
2018	84,62	89,45	3.133.169	3.255.889	3.466.126	4.691.074	1.558.845
2019	108,9	110,17	3.759.447	3.401.342	4.919.224	5.785.678	1.665.884

Sumber: Laporan Keuangan PT. INKA (Persero). data diolah 2020

Pada tabel 1.1 disebutkan bahwa perolehan laba bersih PT. INKA selalu meningkat setiap tahunnya dan selalu memperoleh laba diatas RKAP yang ditentukan. Prosentase laba yang didapat dari RKAP ke realisasi pada tahun 2016 yaitu 25,2%, tahun 2017 sebesar 2,5%, tahun 2018 sebesar 5,7% dan tahun 2019 sebesar 1,16%, sedangkan untuk prosentase peningkatan laba dari 2016 ke 2017 sebesar 63%, tahun 2017 ke 2018 sebesar 22,6% dan tahun 2018 ke 2019 sebesar 23,16%. Kasmir (2016) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak, namun laba bersih bukan merupakan faktor utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, hal

itu diperkuat dengan teori laba akuntansi yang mengatakan bahwa “laba akuntansi hanya laba di atas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash deviden*”. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk tambahan pembiayaan juga sebagai pegangan agar dapat bertahan dan mempunyai daya saing kuat terhadap perusahaan lainnya.

Berdasarkan tabel 1.1 selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2016 dari RKAP penjualan ke realisasi penjualan terdapat peningkatan sebesar 9,3%. Pada tahun 2018 selanjutnya dari RKAP ke realisasi meningkat sebesar 3,9%, namun pada tahun 2017 realisasi penjualan tidak memenuhi RKAP yang telah dibuat yaitu mengalami penurunan sebesar 3%, begitu pun dengan tahun 2019 realisasi mengalami penurunan sebesar 9,5%. Dari tabel diatas sehingga dapat diketahui hasil penjualan yang kurang sesuai RKAP itu dapat mempengaruhi laporan kinerja keuangan perusahaan PT. INKA, hal itu dipertegas oleh Brigham (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan perusahaan yang sedang menurun. Hal ini akan menyebabkan kerugian modal. Sehingga harga saham perusahaan yang sedang menurun relatif rendah, sementara Kasmir (2016) menyatakan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, kemudian Valentina (2017) juga menyatakan apabila suatu perusahaan tidak menggunakan secara efisien total aset yang ada diperusahaan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan, yang akan mengakibatkan juga menurunnya tingkat kinerja keuangan didalam perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 selanjutnya dapat dilihat dari tahun 2016 hingga 2019 liabilitas perusahaan terus meningkat dan selalu melebihi RKAP, dimulai dari tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 32%, tahun 2017 terjadi peningkatan mencapai 218% dari RKAP, selanjutnya pada tahun 2018 peningkatan sebesar 35% dan tahun 2019 sebesar 18%, untuk persentase kenaikan liabilitas tahun 2016

ke tahun 2017 terjadi sebesar 57%, tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sebesar 5,7% sedangkan tahun 2018 ke tahun 2019 peningkatan sebesar 23%. Perbandingan antara prosentase RKAP laba pada realisasi laba dengan RKAP liabilitas pada realisasi liabilitas terlihat tidak seimbang disebabkan perolehan kenaikan laba lebih sedikit daripada kenaikan liabilitas. Liabilitas perusahaan mengalami kenaikan cukup tinggi sehingga hal itu juga berpengaruh dengan pasiva yang lain salah satunya ekuitas pemilik. Tabel diatas juga menuliskan pengeluaran ekuitas pribadi dari perusahaan, semakin besar liabilitas yang dikeluarkan perusahaan maka semakin meningkat juga pengeluaran ekuitas pribadi yang harus ditanggung. Prosentase peningkatan ekuitas dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 4,74%, untuk tahun 2017 ke 2018 sebesar 7% sedangkan tahun 2018 ke 2019 sebesar 6,9%.

Teori Modigliani dan Miller (1963) mengatakan bahwa semakin besar hutang yang digunakan semakin tinggi nilai perusahaan, dengan kata lain semakin besar proporsi hutang akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Proporsi hutang tersebut juga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang, dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dikarenakan liabilitas yang meningkat secara terus-menerus. Mamduh (2015) mengatakan perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Berdasarkan tabel dan teori yang sudah dipaparkan diatas membuat peneliti untuk tertarik menganalisis PT. INKA dengan alasan pertama yaitu karena PT. INKA merupakan satu-satunya BUMN manufaktur kereta api terintegrasi pertama

se-Asia Tenggara, terintegrasi yang dimaksud adalah bahwa rangkaian Kereta Api seluruhnya yang ada di berbagai negara di Asia Tenggara ini dibuat oleh PT. INKA karena tidak ada perusahaan manufaktur kereta api lain, sehingga dengan analisis kinerja ini dapat diketahui bagaimana tingkat kesehatan perusahaan satu-satunya yang ada di Asia Tenggara apakah selalu mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan dalam kesehatannya. Alasan kedua karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengambil objek analisis kinerja keuangan di PT. INKA, hampir sebagian besar penelitian lain tidak meneliti kinerja keuangan namun lebih fokus pada pemasaran dan produksi. Alasan tersebut diperkuat dengan adanya sebuah permasalahan penurunan penjualan pada tahun 2017 dan tahun 2019 serta liabilitas pada PT. INKA yang terus meningkat walaupun laba bersih yang diperoleh naik setiap tahunnya. Antara laba, penjualan dan liabilitas tersebut mengalami ketidakseimbangan pada prosentase yang diperoleh.

Perusahaan BUMN bidang Industri Strategis Non Infrastruktur perlu melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari analisis dan interpretasi data keuangan dari perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan. Fahmi (2014) mengatakan berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Bagi investor, analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai informasi tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Analisis penilaian kinerja keuangan pada PT. INKA sangat penting karena hal itu berguna untuk mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan di masa depan. Sugiyono (2017) mengatakan analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Penilaian kinerja PT. INKA dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif melalui penilaian aspek finansial dan non finansial. Penelitian kali ini berupa penilaian aspek finansial yakni fokus dalam kinerja keuangannya dengan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian ini masih menggunakan keputusan yang dikeluarkan pada tahun 2002 dikarenakan hingga waktu dilakukannya penelitian ini belum ada ketentuan baru untuk perusahaan yang diluar jasa keuangan sehingga untuk perusahaan manufaktur masih mengacu pada Nomor: KEP-100/MBU/2002. Analisis yang digunakan berupa analisis rasio dari delapan indikator yang sudah ditetapkan pada peraturan Keputusan Menteri BUMN yaitu menggunakan variabel ROE, ROI, ChR, CrR CP, PP, TATO, dan TMS terhadap TA dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tahun 2016-2019 serta ditambah dengan grafik trend untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja dalam kurun waktu tertentu.

Muin (2015), dalam penelitiannya meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang paling baik terjadi pada tahun 2009 dan 2012. Penelitian Muin didukung oleh penelitian terdahulu dari M. Saifi Zahroh Z.A yang meneliti tentang tingkat kesehatan dan Rida Perwita Sari tentang perbedaan kinerja keuangan. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang di cantumkan, di titik beratkan pada analisis bagaimana menilai kinerja keuangan berdasarkan klasifikasi keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, serta analisis rasio yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

Penelitian Rahmiani (2019) meneliti tentang kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas

yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Penelitian Rahmiani didukung oleh penelitian terdahulu dari Mustakim (2016) sebagai bahan perbandingan penulis. Mustakim melakukan penelitian tentang analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero). Patanggau (2016) meneliti tentang kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) berdasarkan KEPMEN BUMN nomor KEP-100/MBU/2002 (periode 2011-2015). Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang di cantumkan, di titik beratkan pada bagaimana menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero), sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

Mengingat pentingnya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai kinerja BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Maka penting juga adanya penelitian pada salah satu perusahaan BUMN sesuai uraian diatas dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.”

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bagaimana capaian kinerja keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 melalui analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan pada PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 melalui analisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan BUMN.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan berlangsung.

2) Bagi Kantor PT. INKA (Persero)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat dikelola dengan baik serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3) Bagi Universitas Jember

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta pengetahuan mengenai cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah Sartono (2011), istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi / daya guna dari operasi-operasi perusahaan.

Darsono (2011), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva
- b. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz (2012) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum,

sedangkan Fahmi (2015), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah kegiatan pengelolaan dana dalam suatu perusahaan yang harus direncanakan dengan matang agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.

2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Tampubolon (2013) mengatakan ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

- a. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum
- b. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang
- c. Mencapai hasil manajerial yang maksimum
- d. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi

Husnan (2012) fungsi utama manajemen keuangan ada empat, yaitu:

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Jika kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana yang disebut investasi, perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang

diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen keuangan digunakan untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan keuangan yang ada pada perusahaan supaya meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam keuangan perusahaan tersebut. Fungsi manajemen keuangan juga merupakan alat untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas yang terbentuk dalam suatu perusahaan tentunya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Margaretha (2014), manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk menjaga arus kas agar sesuai guna membayar semua kewajiban dan beban perusahaan, mempersiapkan struktur modal yang bisa didapat dari internal maupun eksternal, pemanfaatan uang yang tepat dan optimal agar efisiensi terus terjaga serta efisiensi agar distribusi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Fahmi (2015) menuliskan kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu, sedangkan Rudianto (2013) menuliskan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk

mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Fahmi (2015) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Nuruwael dan Sitohang (2013) mengatakan kinerja keuangan merupakan gambaran potensi keberhasilan dalam suatu perusahaan. Kurniasari (2014) menyatakan kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Hery (2016) menguraikan pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Dari beberapa keterangan para ahli, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan adalah sebuah gambaran keuangan suatu perusahaan atas hasil yang sudah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Melalui kinerja keuangan, kita juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan keuangan perusahaan tersebut.

2.2.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Munawir (2014) menjelaskan tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Prayitno (2010), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasa menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2.2.3 Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2015) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau

masukannya agar apa yang menjadi kendala dan hambatan ini dapat terselesaikan.

2.3 Laporan Keuangan

Kasmir (2016), dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Munawir (2014), dari definisi akuntansi tersebut dapat diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi - laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2016), Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.3.2 Analisa Laporan Keuangan

Munawir (2014) mengatakan analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Harahap (2015) mengatakan analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Prastowo (2015) menuliskan analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu,

dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.3.3 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Sugiono & Untung (2016) mengatakan bahwa perlunya menganalisa laporan keuangan adalah untuk dapat memperluas serta mempertajam informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat menggali serta mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi didalamnya. Tujuan Analisa laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan.

Kegunaan Analisa laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri
- b. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- d. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industri (Analisa vertikal)
- e. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
- f. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi)

Sedangkan tujuan analisa laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (Sarana Informasi), Analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangannya. Dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (Pemahaman), Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya

- c. *Forecasting* (Peramalan), Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (Diagnosa), Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (Evaluasi), Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

Selain kegunaan tersebut, terdapat pula kelemahan-kelemahan dalam Analisa laporan keuangan, yaitu:

- a. Obyek Analisa laporan keuangan hanya didasarkan pada laporan keuangannya. Selain dari laporan keuangan kita harus pula melihat aspek – aspek lainnya situasi ekonomi, gaya manajemen, lingkungan sekitar dan lain-lain.
- b. Obyek laporan keuangan bersifat data historis yang kadang-kadang berbeda dengan kondisi masa depan.

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dewasa ini banyak sekali teknik-teknik analisa yang dikembangkan. Maka dari itu buku ini membatasi teknik-teknik yang sangat umum digunakan (seperti analisa *common size* dan analisa rasio keuangan) dan teknik yang lebih spesifik seperti analisa arus kas (*Cash low Mechanic*).

Teknik-teknik serta tahapan yang digunakan dalam Analisa laporan keuangan adalah:

- a. *Spreading*, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan kembali pos-pos dalam laporan keuangan untuk membuat standarisasi.
- b. *Common size*, mengkonversikan satuan yang terdapat dalam laporan keuangan kedalam satuan persen.
- c. Analisa Rasio, untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Teknik Analisa ini sangat umum digunakan termasuk didalamnya digunakan teknik Analisa DuPont (*Return on Equity Concept*)

- d. Analisa Arus Kas (*Cash Flow Mechanic*), teknik Analisa ini biasanya digunakan oleh pihak-pihak perbankan dalam menilai kelayakan kreditnya. Teknik ini berbeda dengan laporan arus kas, *Cash Flow Mechanic* benar-benar menguji kecukupan aliran dana yang terdapat di perusahaan.

Dengan melakukan Analisa terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih luas dan dalam, hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lain dapat dijadikan indikasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta dapat menunjukkan kebenaran dari laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir (2016) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pospos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Munawir (2014) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - 2) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - 5) Persentase dari modal

- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun
- c. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut
- h. Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingka penjualan.

Dengan adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak manajemen.

2.3.5 Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016) menyatakan secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan

keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode

2.3.6 Sifat Laporan Keuangan

Kasmir (2016), pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a. Bersifat historis; dan
- b. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi Munawir dari:

- a. Fakta yang telah dicatat;
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi;
- c. Pendapat pribadi

Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

- a. Jumlah uang kas;
- b. Jumlah uang di bank;
- c. Jumlah persediaan;
- d. Jumlah piutang;
- e. Jumlah tanah;
- f. Jumlah utang; dan
- g. Jumlah komponen laporan keuangan lainnya.

Jadi segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2016), menuliskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Pengertian rasio keuangan menurut Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Samryn (2011), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2016) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Kasmir (2016) juga menuliskan rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

- a. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- c. Rasio Antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu:

Weston dalam Kasmir (2016) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - 2) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - 3) Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - 4) Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - 1) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - 4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - 2) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - 3) Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - 4) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)

- e. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 1) Pertumbuhan penjualan
 - 2) Pertumbuhan laba bersih
 - 3) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - 4) Pertumbuhan dividen per saham
- f. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi
- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku
- Kemudian, menurut Horne (2013), jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:
- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
- b. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
- 1) Total utang terhadap ekuitas
 - 2) Total utang terhadap total aktiva
- c. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
- 1) Bunga penutup
- d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 1) Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)
 - 2) Rata-rata Penagihan Piutang (*Average Collection Period*)
 - 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - 4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- e. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 1) Margin Laba Bersih
 - 2) Pengembalian Investasi
 - 3) Pengembalian Ekuitas

Sementara itu menurut Gerald, terdapat empat kategori rasio, yaitu:

- a. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari aset perusahaan
- b. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
- c. *Long-Term debt and solvency analysis*
- d. *Provitability analysis*

Kemudian menurut Gerald *Activity Analysis* terdiri dari sebagai berikut:

- a. *Short-term (Operating) Activity Ratios*
 - 1) *Inventory Turn Over*
 - 2) *Average No. Days Inventory in Stock*
 - 3) *Receivables Turn Over*
 - 4) *Average No. Days Receivables Outstanding*
 - 5) *Payables Turn Over*
 - 6) *Average No. Days Payables Outstanding*
 - 7) *Working Capital Turn Over*
- b. *Long-term (Invesment) Activity Ratios*
 - 1) *Fixed Assets Turn Over*
 - 2) *Total Assets Turn Over*

Selanjutnya menurut Gill (2014), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio perputaran kas
 - 3) Rasio utang terhadap kekayaan bersih
- b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - 1) Rasio laba bersih
 - 2) Tingkat laba atas penjualan
 - 3) Tingkat laba atas investasi
- c. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - 1) Waktu pengumpulan piutang
 - 2) Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)

3) Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total Assets Turn Over*)

4) Rasio perputaran investasi

Riswan (2014) menjelaskan mengenai beberapa jenis rasio keuangan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan yang berarti mengevaluasi beberapa karakteristik dari perusahaan yang menjadi faktor penting, yaitu:

- a. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.
- b. Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif hasil perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Harahap (2015) mengatakan rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya
- b. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- d. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- e. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya
- f. Rasio Pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu

- g. Penilaian Pasar (*Market based ratio*), adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal
- h. Rasio Produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Sartono (2011) mengatakan analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kewajiban yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Kasmir (2016) menyatakan pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Munawir (2014) mengatakan analisa rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Tujuan analisis rasio keuangan Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
- b. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
- c. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*)
- d. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Hery (2016) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Kasmir (2016) analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adapun data pembanding yang dibutuhkan menurut Kasmir (2016) adalah:

- a. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- b. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- d. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
- e. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ratio (CAR)* untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu
- f. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan menurut Inayah (2011) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak dengan menghubungkan antara dua unsur yang ada atau yang dinamakan rasio. Tingkat kesehatan BUMN berdasarkan surat keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 berlandaskan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan: Terdiri dari penilaian imbalan kepada pemegang saham (*ROE*), imbalan investasi (*ROI*), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset, rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
- b. Aspek Operasional: Meliputi unsur–unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan misi dan visi perusahaan.
- c. Aspek Administrasi: Dalam penilaian aspek administrasi indikator yang dinilai yaitu Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan RKAP, Laporan Periodik, Kinerja PUKK.

Penilaian tersebut digunakan untuk seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan, sedangkan BUMN di bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN di bidang infrastruktur dan BUMN di bidang non infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas yang bidang usahanya mencakup:

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.

- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi.

Sedangkan BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang di atas. Perusahaan bidang industri strategis dalam penelitian ini termasuk perusahaan BUMN non infrastruktur.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, total skor yang didapat dari hasil pengukuran kinerja keuangan digolongkan menjadi:

- a. SEHAT, yang terdiri dari:
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS < = 95$
 - A apabila $65 < TS < = 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
 - BBB apabila $50 < TS < = 65$
 - BB apabila $40 < TS < = 50$
 - B apabila $30 < TS < = 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
 - CCC apabila $20 < TS < = 30$
 - CC apabila $10 < TS < = 20$
 - C apabila $TS < = 10$

Dari aspek yang telah disebutkan, yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat Kesehatan BUMN adalah aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan Kementerian BUMN. Menurut keputusan Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan, masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

No	Indikator	Bobot non Infrastruktur
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2	Imbalan investasi (ROI)	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	<i>Collection Periods</i>	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran Total Aset	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

Indikator yang dinilai dan tercantum dalam keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002 meliputi:

A. Imbalan kepada pemegang saham/*Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan teori Kasmir (2016), hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Definisi:

- 1) Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- 2) Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

- 3) Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2.2 Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor non infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

B. Imbalan Investasi / *Return on Investment* (ROI)

Berdasarkan teori Kasmir (2016), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, ROI dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi:

- 1) EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung.
- 2) Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi, dan Deplesi.
- 3) *Capital Employed* adalah posisi pada akhrit tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.3 Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor non infra
$18 < \text{ROI}$	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

C. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Berdasarkan teori Kasmir (2016), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, Rasio kas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi:

- 1) Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- 2) *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio (%)</i>	Skor non infra
$x \geq 35$	5
$25 <= x < 35$	4
$15 <= x < 25$	3
$10 <= x < 15$	2
$5 <= x < 10$	1
$0 <= x < 5$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

D. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Berdasarkan teori Kasmir (2016), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, Rasio lancar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi:

- 1) *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- 2) *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor non infra
125 <= x	5
110 <= x < 125	4
100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
x < 90	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

E. *Collection Periods*

Berdasarkan teori Kasmir (2016), perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, *Collection Periods* dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Definisi:

- 1) Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- 2) Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor non infra
x ≤ 60	x > 35	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	1,2

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

F. Perputaran Persediaan

Berdasarkan teori Kasmir (2016), Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, Perputaran Persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Definisi:

- 1) Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- 2) Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor non infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

G. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan teori Kasmir (2016), *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, Perputaran Total Aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan} \times 100 \%}{\text{Capital Employed}}$$

Definisi:

- 1) Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- 2) *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran *Total Asset*

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor non infra
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

H. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA)

Berdasarkan teori Munawir (2014), rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dimana total modal sendiri merupakan seluruh ekuitas pemilik dalam sebuah perusahaan, sedangkan total aset merupakan total sumber daya yang diperoleh sebuah perusahaan untuk membantunya dalam mencapai tujuannya.

Perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, Perputaran Total Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA: } \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- 2) Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

TMS terhadap TA (%) = x	Skor non infra
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Muin (2015)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa Tahun 2009-2013	a. Penelitian asosiatif. b. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang (Persero)	a. Kinerja keuangan paling baik terjadi pada tahun 2009 dan 2012 masuk dalam kategori sehat b. Kinerja keuangan pada tahun 2010 masuk dalam kategori sehat c. Kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 dan 2013 masuk dalam kategori sehat
2	Rahmiani (2019)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar	a. Kuantitatif deskriptif b. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.	a. Kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. b. Kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas yang terdiri dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri. c. <i>Cash Ratio</i> pada tahun 2015 dinilai dalam keadaan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri d. Rasio solvabilitas yang terdiri dari <i>debt to assets ratio</i> perusahaan pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi e. Rasio aktivitas yang terdiri dari <i>total asset turn over</i> dan perputaran persediaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada tahun

						2014-2017 dalam keadaan baik f. Rasio profitabilitas yang terdiri dari <i>Return on Assets</i> dinilai dalam keadaan yang baik g. Kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik, bila diukur dengan menggunakan <i>return on assets</i> .
3	Lubis (2018)	Analisis Kinerja BUMN Perkebunan Nusantara (Persero) 2018	Penilaian Keuangan Pada PT. III Medan	a. Metode analisis deskriptif melakukan analisis data.	analisis dalam analisis	a. Perusahaan belum cukup baik dalam pemanfaatnya laba untuk memperoleh keuntungan. b. Dalam pengamatan penulis, kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik jika diukur dengan standar menteri bumn
4	Desmayenti (2012)	Analisis Keuangan Hero Tbk	Kinerja pada PT. Supermarket	a. Deskriptif b. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi/keperpustakaan berupa data sekunder yaitu <i>Annual Report</i> PT. Hero Supermarket Tbk		a. Dari ketiga rasio diukur dengan rata-rata internal perusahaan dan standar rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Hero supermarket Tbk pada tahun 2011 kurang baik b. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki <i>debt to asset ratio</i> dan <i>return on total asset</i> yang baik
5	Yulia (2018)	Analisis Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 -2016	Kinerja PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	a. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi berdasarkan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002		a. Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tiga tahun berturut-turut tahun 2012-2014 predikat Kategori Kesehatan AA b. Ditinjau lebih lanjut, total skor 2015 dan 2016 menurun

				b. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang merupakan data sekunder.	
6	Ludisri (2017)	Analisis Keuangan Menilai Kinerja Keuangan BUMN PT. Kimia (Persero) Tbk Periode 2012-2014	Rasio Untuk PT. Kimia Farma	a. Metode analisis deskriptif. b. Laporan keuangan perusahaan selanjutnya dianalisis menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2012-2014 menunjukkan predikat sehat dengan kategori AA
7	Nadira (2018)	Analisis Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Dengan Dilaksanakannya <i>Network Expansion</i>	Kinerja PT. Garuda Dengan	a. Metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi.	a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Garuda memiliki kinerja keuangan tidak baik karena perusahaan tidak likuid dan tidak solvabel b. Tidak bisa mengalokasikan sumber daya dengan baik c. Tingkat profitabilitas perusahaan sangatlah kecil sehingga tahun 2014 dan tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian yang cukup serius.
8	Saputri (2017)	Analisis Keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2014-2016	Kinerja PT Telekomunikasi Indonesia	a. Kuantitatif dengan metode deskriptif b. Rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas,	a. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom dalam kondisi baik, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2016 b. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom dalam kondisi cukup baik.

			solvabilitas, dan c. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom dalam kondisi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya
9	Imelda (2011)	Analisis Keuangan Bank Indonesia Cabang Bengkulu	Kinerja Unit PT Rakyat (Persero) a. Metode analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan, rata dan pertumbuhan.
10	Indrianti (2017)	Analisis Keuangan Indonesia Tbk Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2016	Kinerja PT Semen (Persero) a. Metode analisis deskriptif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dokumen yang diperlukan berupa neraca dan laba rugi periode 2012-2016. a. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BRI unit yang ada di bawah naungan BRI Cabang Bengkulu (10 unit) mempunyai kinerja keuangan yang beragam. a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pt semen indonesia (persero) tbk pada tahun 2012 total skor untuk kinerja keuangan adalah 64,5 atau 92,14% dari total skor seharusnya 70, b. Pada tahun 2013 total skor untuk kinerja keuangan adalah 64 atau 91,42%, c. Pada tahun 2014 total skor untuk kinerja keuangan adalah 64,5 atau 92,14%, pada tahun 2015 total skor untuk kinerja keuangan adalah 63,5 atau 90,71% d. Pada tahun 2016 total skor untuk kinerja keuangan adalah 61,5 atau 87,85%. e. Meski hasil rasio keuangan mengalami penurunan, namun penurunan tersebut masih sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sumber: Berbagai hasil penelitian, (data diolah) 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018) menuliskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan pendekatan deskriptif Sugiyono (2018) adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Pendapat lain dikemukakan Priyono (2016) menyatakan analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dengan hasil akhir berupa pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Penelitian ini menggunakan data angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. INKA selama periode tahun 2016-2019 dan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 serta ditambah dengan grafik analisis trend untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan dalam tahun 2016-2019. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini mendeskripsikan angka-angka dalam laporan keuangan kedalam tulisan kemudian dari hasil pendiskripsian tersebut, data diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Sugiyono (2018) menjelaskan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*), sehingga data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Berdasarkan pengertian tersebut maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.2.2 Sumber Data

Arikunto (2013) menjelaskan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sementara Sugiyono (2018) bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sekaran dan Bougie (2017) menjelaskan bahwa data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel keterikatan untuk tujuan tertentu dari studi sedangkan data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu tahun 2016, 2017, 2018 yang di dapat dari situs resmi PT. INKA <https://www.inka.co.id/corporation/29>, sedangkan untuk laporan keuangan tahun 2019 diperoleh langsung dari perusahaan dikarenakan laporan tahun 2019 ini belum di publikasikan pada situs resminya. Laporan keuangan tahunan tersebut digunakan untuk menghitung perubahan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi kesehatan perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan

yang digunakan adalah rasio keuangan yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tersebut. Beberapa cara dapat dilakukan dalam pengumpulan data salah satunya adalah metode analisis dokumen. Pengertian dokumen yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan periode tahun 2016 hingga tahun 2018 yang diperoleh dari situs web resmi PT. INKA (Persero) yaitu <https://www.inka.co.id/corporation/29>, sedangkan untuk laporan keuangan tahun 2019 peneliti memperoleh langsung dari salah satu informan divisi keuangan perusahaan dikarenakan laporan keuangan tahun 2019 belum di audit sehingga laporan tersebut belum bisa dipublikasikan. Selain laporan keuangan, peneliti juga mengkonfirmasi pada informan mengenai apa yang menyebabkan delapan rasio berdasarkan SK BUMN tersebut mengalami kenaikan atau penurunan pada tiap tahunnya. Konfirmasi ini guna mengetahui dan menjelaskan alasan penyebab rasio-rasio tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2018) mengatakan definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Sesuai dengan judul yang diambil pada penelitian ini maka terdapat empat variabel yang akan digunakan yaitu:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu 2016-2019 sesuai data yang diperoleh dari situs resmi PT. INKA <https://www.inka.co.id/corporation/29>. Data ini menggambarkan tingkat efektivitas, tingkat kesehatan dan aktivitas perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan ketetapan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian ini berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh situs resmi PT. INKA (Persero) setiap tahunnya dengan cara membandingkan indikator rasio keuangan perusahaan dengan indikator penilaian BUMN dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

- b. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio ini diukur dengan menggunakan indikator:

- 1) *Return on Investment (ROI)* / Imbalan Investasi dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan} \times 100\%}{\text{Capital Employed}}$$

- 2) *Return on Equity (ROE)* / Imbalan kepada pemegang saham dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini diukur dengan menggunakan indikator:

- 1) *Cash Ratio* / Rasio Kas dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek} \times 100\%}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Current Ratio* / Rasio Lancar dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

d. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau *asset* (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini diukur dengan menggunakan indikator:

1) *Collection Periods* dengan rumus:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

2) Perputaran Persediaan dengan rumus:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

3) Perputaran *Total Asset* dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan} \times 100 \%}{\text{Capital Employed}}$$

e. Rasio Ekuitas adalah perhitungan atau rasio keuangan yang menentukan jumlah *leverage* yang harus digunakan perusahaan. Pada kenyataannya, ini biasanya disebut sebagai hutang/ ekuitas atau rasio hutang terhadap ekuitas karena mengukur jumlah kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Rasio ini diukur dengan menggunakan indikator Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset* dengan rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

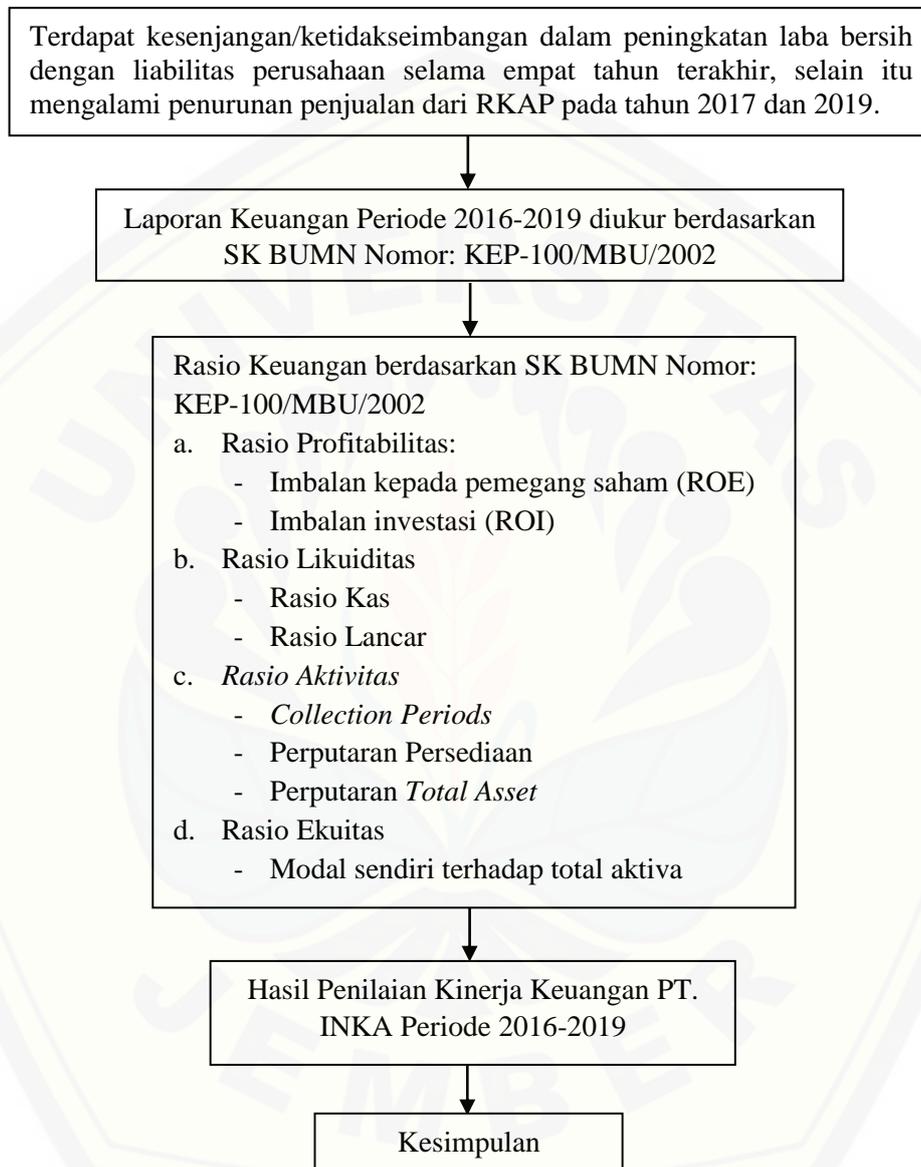
3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data rasio keuangan berdasarkan ketetapan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk menganalisis data pada PT. INKA (Persero). Hal ini membuat penelitian ini mengkaji kesehatan perusahaan PT. INKA dari aspek keuangan yang diketahui melalui berbagai analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Imbalan kepada pemegang saham

(ROE), Imbalan investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran *Total Asset*, dan Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva. Delapan rasio tersebut merupakan indikator pengukuran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. INKA yang sudah di audit dan di publikasikan melalui situs resmi PT. INKA (Persero) <https://www.inka.co.id/corporation/29>, setelah mengukur menggunakan rasio kemudian ditambahkan dengan grafik analisis trend serta penjelasan dari salah satu informan divisi keuangan PT. INKA tentang alasan penyebab rasio-rasio keuangan tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau penurunan. Dari penjelasan informan maka dapat diketahui dengan jelas faktor utama perubahan rasio perusahaan berasal darimana dan bisa menjadi evaluasi untuk kedepannya terkait rasio yang menyebabkan penurunan.

3.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui secara ringkas alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Research Gap* dalam penelitian ini ditemukan ketidakseimbangan antara prosentase kenaikan laba dengan kenaikan liabilitas perusahaan tiap tahunnya. Hal tersebut kurang sesuai dengan teori Modigliani dan Miller

yang mengatakan bahwa semakin besar hutang yang digunakan semakin tinggi nilai perusahaan, dengan kata lain semakin besar proporsi hutang akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Selain itu perusahaan juga mengalami penurunan penjualan dari RKAP pada tahun 2017 dan 2019.

- b. Laporan keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan selama satu periode dan diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- c. Laporan keuangan setiap periode kemudian dianalisis dan diukur dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (*Return on Investment* dan *Return on Equity*), rasio likuiditas (rasio kas dan rasio lancar), rasio aktivitas (*collection periods*, perputaran persediaan, perputaran *total asset*), serta rasio ekuitas (modal sendiri terhadap total aktiva), selanjutnya ditambahkan grafik analisis trend agar dapat mengetahui lebih jelas perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau penurunan dipertegas dengan alasan mengapa perusahaan mengalami kenaikan/penurunan dari informan perusahaan.
- d. Hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. INKA periode 2016-2019.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kinerja keuangan tingkat kesehatan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat kategori AA dan untuk tahun 2019 masih berada pada posisi sehat namun dengan kategori A. Akumulasi skor dari 2016 hingga 2019 selalu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya walaupun masih dalam kategori sehat.
2. Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 ditinjau dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik karena perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi, selanjutnya *Return on Investment* (ROI) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.
3. Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 ditinjau dari Rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio*/ Rasio Kas menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, selanjutnya *Current Ratio*/ Rasio Lancar menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena posisi akhir aktiva perusahaan lebih banyak dibanding kewajiban lancarnya.
4. Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 ditinjau dari Rasio Aktivitas yaitu *Collection Periods* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sangat baik sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk modal kerja

perusahaan, selanjutnya perputaran persediaan menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sangat baik karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Kemudian untuk Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan masih kurang baik untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia.

5. Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 ditinjau dari Rasio Ekuitas yaitu Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva dalam keadaan yang cukup sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil pengukuran kinerja keuangan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil penilaian kinerja keuangan tingkat kesehatan BUMN PT. INKA (Persero) tahun 2016-2019 diharapkan dapat mempertahankan tingkat kesehatan perusahaan dalam kondisi sehat tanpa menurunnya jumlah akumulasi bobot setiap tahunnya agar predikat tingkat kesehatan tetap stabil untuk kedepannya.
2. Ditinjau dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016-2019 menandakan perusahaan tersebut belum maksimal. Diharapkan untuk tahun-tahun yang akan datang mampu meningkatkan lagi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak, bunga dan penyusutan dengan baik.
3. Ditinjau dari Rasio Aktivitas yaitu Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2016-2019 menandakan perusahaan tersebut belum mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Diharapkan kedepannya mampu meningkatkan kembali dalam mengelola aset perusahaan yang tersedia untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi perusahaan.

4. Ditinjau dari Rasio Ekuitas yaitu Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT. INKA (Persero) sebaiknya dapat mengurangi modal dari pinjaman dan lebih meningkatkan pada penambahan modal sendiri agar risiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar sehingga beban bunga atau beban lain yang ditanggung perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu juga dapat menambah kepercayaan dari investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban/ hutang perusahaan tersebut masuk dalam kategori rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono & Ashari, 2014. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Yogyakarta: ANDI
- Darsono & Tjatjuk, Siswandoko. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Egam, Gerald Esel Y., Ventje Ilat & Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174, 5 (1) : 105-114
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan Jr, John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Inayah, Nur. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga.Tbk)*.

- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002
Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara
- Kurniasari, 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi 3*.
Jakarta: Erlangga
- Laporan Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019
<https://www.inka.co.id/corporation/29>
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Modigliani, F. dan Miller. M. H. 1963. *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction*. American Economic Review, 53 (3) June, 433-443.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myer, John. 2010. *Financial Statement Analysis*. New York: Prentice Hall
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Nuruwael, Grace M. & Sitohang, Sonang. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 1
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)*. Jurnal Manajemen, Volume 2 No.1, 7-8.

- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Riswan dan Kesuma, Y. F. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No. 1, Maret 2014 Halaman 93-121.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Samryn, 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6 Buku 1 Cetakan Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sugiono, A. dan Untung, E. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN
- Valentina, Henni & Ruzikna. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014*. Jom Fisip Vol. 4 No.2 – Oktober
- Van Horne, James C. & Wachowicz, Jr., John M. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat



LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 3144 /UN25.3.1/LT/2020
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

21 September 2020

Yth. **Direksi**
PT. INKA (Persero) Madiun
Di
Madiun

Memperhatikan surat dari Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2992/UN25.1.2/PG/2020 tanggal 21 September 2020 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Aulia Ahdina Azaranza
NIM : 180910202101
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Electra E-32 Perum Bumi Antariksa, Klegan-Madiun
Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan PT. INKA (Persero) Tahun 2016-2019 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002"
Lokasi Penelitian : PT. INKA (Persero) Madiun
Lama Penelitian : Bulan Oktober-Desember 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,

[Signature]
Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

Lampiran 2. Persetujuan Penelitian PT. INKA (Persero)



Madiun, 24 September 2020

No. : 01/211BS/INKA/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth.
 Sekretaris II
 Universitas Jember

Menunjuk surat permohonan No. 3144/UN25.3.1/LT/2020 tanggal 21 Spetember 2020 tentang Permohonan Penelitian maka dengan ini kami sampaikan bahwa jadwal pelaksanaan Penelitian di PT INKA (Persero) sebagaimana nama tersebut dibawah :

NAMA	NIM	JURUSAN
AULIA AHDINA AZARANZA	180910202101	Administrasi Bisnis

Yang sudah dapat kami setuju dengan jadwal sebagai berikut :

mulai tanggal : 1 Oktober 2020 s.d. 31 Desember 2020

Pelaksanaan Penelitian adalah Dep.PERENCANAAN, PENGELOLAAN & PENGEMBANGAN SDM

Dengan persyaratan :

- A. Menyerahkan Foto copy KTP + Kartu Mahasiswa dan pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 1 lembar per orang dan diserahkan ke Div. Human Capital pada hari pertama KP/ PKL.
- B. Untuk Penelitian Jurusan Teknik diharuskan membawa alat pelindung diri yang terdiri dari helm berwarna kuning polos, baju kerja lapangan dan safety shoes. (Milik Pribadi)
- C. **Tidak diperbolehkan mengambil gambar, data, serta benda** di Area PT. INKA (Persero) dalam bentuk apapun tanpa seijin Petugas
- D. Pelanggaran dalam bentuk apapun dapat dikenakan sanksi mulai **pembatalan Penelitian sampai black list almamater** yang bersangkutan.
- E. Membawa copy Surat Persetujuan ini saat hari Pertama masuk PKL.
- F. **Melaporkan ke Bag. Keamanan terlebih dahulu jika membawa barang milik pribadi dalam bentuk apapun.**
- G. **Waktu Penelitian maksimal : 2 jam per hari, 2 pertemuan dalam 1 minggu, 2 bulan pelaksanaan.**

Demikian kami sampaikan, dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

PT INDUSTRI KERETA API (Persero)
 An. SM PERENCANAAN, PENGELOLAAN & PENGEMBANGAN SDM
 M. PERENCANAAN & PENGELOLAAN SDM


 RANGGA SUKMANTARA

PT INDUSTRI KERETA API (Persero)

Kantor Pusat : Jl. Yos Sudarso No. 71 Madiun, Telp. (62-351) 452271 - 74, Facs. (62-351) 452275, Website : www.inka.co.id, email : sekretariat@inka.co.id
 Kantor Perwakilan : Menara Taspen Lt. 3 Jl. Jend Sudirman Kav. 2 Jakarta, Telp.(62-21) 2514424, Facs. (62-21) 2514423 email : inkajkt@inka.co.id

Lampiran 3. Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA****SALINAN****KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002****TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA****MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V/5



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



Lampiran II: 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN**

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Retum On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



Lampiran II: 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <=3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <=3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

Lampiran 4. Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2016

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2016 dan 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)	
	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSET
Kas dan Setara Kas			Cash and Cash Equivalent
Pihak Berelasi	1.111.385.605.993	3h,4	57.267.953.158
Pihak Ketiga	142.554.146.669	3h,4	12.187.722.391
Deposito- Pihak Ketiga	7.500.000.000	5	17.525.000.000
Piutang Usaha - Neto			Account Receivables-Net
Pihak Berelasi	188.478.932.831	3g,3i,6	4.193.100.000
Pihak Ketiga	10.306.036.146	3i,6	12.793.538.301
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja			Gross Invoice To Employer
Pihak Berelasi	296.794.849.870	3g,3j,7	647.689.048.861
Pihak Ketiga	317.270.929.580	3j,7	663.090.038.095
Piutang karyawan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	176.720.948	8	180.261.005
Piutang Lain-lain	2.490.280.753	3i,9	6.477.836.040
Persediaan - Neto	187.619.315.667	3k,10	107.616.826.367
Pajak Dibayar Dimuka	103.704.174.543	3r,37	17.882.981.457
Pembayaran Dimuka	54.874.479.575	11	31.813.955.320
Jumlah Aset Lancar	2.423.155.472.575		1.578.718.260.995
ASET TIDAK LANCAR			NON- CURRENT ASSET
Piutang Pajak	-		14.741.314.100
Aset Tetap			Tax Receivables
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2016 Rp141.818.661.422 dan Rp129.710.285.111 untuk 31 Des 2016 dan 2015	586.764.906.913	3i,12	617.017.915.380
Beban Tanggahan			Fixed Assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2016 Rp101.997.421.333 dan Rp86.517.699.614 untuk 31 Des 2016 dan 2015	41.403.188.714	3o,13	57.161.353.608
Aset Tidak berwujud			-
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2016 Rp36.983.286.795 dan Rp32.701.253.149 untuk 31 Des 2016 dan 2015	11.354.556.128	3p,14	7.593.026.519
Piutang Karyawan - Neto setelah dikurangi bagian yang jatuh tepo dalam satu tahun	584.853.094	8	607.501.283
Jaminan	207.810.873.216	15	25.679.169.944
Aset Pajak Tanggahan	47.928.647.325	3r,37	34.608.678.348
Jumlah Aset Tidak Lancar	895.847.025.390		757.408.959.182
JUMLAH ASET	3.319.002.497.965		2.336.127.220.177
			Total Current Assets
			Total Non- Current Assets
			TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 dan 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM-LIABILITIES
Utang usaha				Accounts payable
Pihak Berelasi	39.872.500.073	17	65.011.760.393	Related Parties
Pihak Ketiga	285.592.769.135	17	393.991.560.108	Third Parties
Pendapatan Diterima dimuka				Unearned revenues
Pihak Berelasi	5.119.793.636	18	7.302.369.545	Related Parties
Pihak Ketiga	296.587.076	18	1.950.741.820	Third Parties
Utang Beban Akrual	248.361.135.582	19	257.521.943.660	Accrued Expenses
Utang Pajak	21.118.235.380	3r,37	18.118.390.051	Taxes Payable
Utang Lain-lain				Others Payables
Pihak Berelasi	17.460.916.343	20	15.486.002.168	Related Parties
Pihak Ketiga	21.166.725.820	20	3.060.749.919	Third Parties
Utang Bank Jangka Pendek				Short-Term Bank Loans
Pihak Berelasi	599.514.512.060	21	973.697.862.433	Related Parties
Pihak Ketiga	552.497.991.342	21	25.000.000.000	Third Parties
Utang Jangka Panjang yang Jatuh tempo dalam satu tahun-pihak ketiga				Long-Term Liabilities Maturities within one year - third parties
Utang Bank	-	21	13.912.212.927	Bank Loan
Utang Sewa Pembiayaan	1.670.499.065	3i,24	936.305.425	Financial Lease
Utang Purma Jual	17.332.015.915	22	9.701.271.170	After Sales Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.810.003.681.427		1.785.691.169.619	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang Jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun- pihak ketiga				Long-Term Liabilities Net off Maturities within one year -Third Parties
Utang Bank	20.566.915.126	23	114.830.633.396	Bank Loan
Utang Sewa Pembiayaan	213.014.000	3i,24	282.866.443	Financial Lease
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	89.622.361.395	3s,25	75.470.784.590	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	110.402.290.521		190.584.284.429	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.920.405.971.948		1.976.275.454.048	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal Rp1.000.000,- per saham				Capital stock- nominal value Rp1.000.000 per shares
Modal Dasar - 800.000 saham				Authorized - 800.000 share
Modal Ditempatkan dan Disetor 1.251.843 saham	1.251.843.000.000	2, 26	251.843.000.000	Issued and Fully Paid 1.251.843 share
Cadangan umum	28.703.383.610		28.703.383.610	General Reserves
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	407.260.865.276	27	410.001.635.276	Difference in Fixed Asset Revaluation
Penghasilan Komprehensif Lain	(40.756.455.399)	25	(32.765.940.854)	Other Comprehensive Income
Saldo Defisit	(255.718.358.408)		(305.235.159.938)	Retained Earning
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk	1.391.332.435.079		352.546.918.094	Equity Attributable to the Owner Parent Entity
Kepentingan non pengendali	7.264.090.938	2, 29	7.304.848.035	Non- Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	1.398.596.526.017		359.851.766.129	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.319.002.497.965		2.336.127.220.177	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIESLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Penjualan - Neto	1.881.007.563.059	30	1.243.838.012.392	Operating Revenue-Net
Beban Pokok Penjualan	(1.480.782.168.870)	31	(1.011.026.701.041)	Cost of Good Sold
Laba kotor	400.225.394.189		232.811.311.351	Gross profit
Beban penjualan	(2.147.186.283)	32	(1.604.259.135)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(136.375.817.750)	33	(90.655.241.805)	General and Administrative Expenses
Beban Pengiriman dan Purna Jual	(80.631.956.440)	34	(21.611.357.723)	After Sales and Delivery Expenses
Beban Keuangan - Neto	(117.379.652.158)	35	(91.370.371.037)	Financing Expenses - Net
Pendapatan (Beban) Lainnya - neto	(21.083.062.908)	36	(1.201.063.541)	Others Income (Expenses) - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	42.607.718.650		26.369.018.110	Income before tax
Pajak penghasilan				Income tax
Kini	(8.534.886.062)	3r,37	(2.514.718.862)	Current
Tangguhan	10.676.908.611	3r,37	3.898.046.607	Deferred
Laba bersih tahun berjalan	44.749.741.199		27.752.345.855	Net income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income (expense):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Account that not reclassified to income statement:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti :				Reasurement on Program Defined Benefit
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	(4.752.357.166)	25	2.849.903.827	Actuarial Gains (Loss)
Pajak Tangguhan	1.206.752.073		(712.475.957)	Deferred Tax
Revaluasi Aset				Revaluation Assets
Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	-		125.878.000.000	Difference in Fixed Asset Revaluation
Pajak atas penilaian kembali aset tetap	(2.740.770.000)		(11.226.938.700)	Tax on Revaluation of Fixed Assets
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Account that reclassified to income statement:
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-		-	Unrealized Gain (Loss) on change in fair value of available for sale financial assets
Pajak penghasilan atas pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-		-	Income tax related items that would never be reclassified
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(6.286.375.093)	2, 27	116.788.489.170	Other comprehensive income (expense)
Laba komprehensif tahun berjalan	38.463.366.106		144.540.835.025	Total comprehensive income
laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total current earnings attributable to:
Pemilik Entitas Induk	43.546.312.521		27.428.803.284	Owner - Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	1.203.428.678		323.542.571	Non-Controlling Interest
Jumlah	44.749.741.199		27.752.345.855	Total
laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	37.260.042.380		144.217.292.454	Owner - Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	1.203.323.726		323.542.571	Non-Controlling Interests
Jumlah	38.463.366.106		144.540.835.025	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE EQUITY

FOR THE YEARS ENDED

DECEMBER 31, 2016 AND 2015

(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Share	Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income		Saldo Laba / Return Earning		Total Ekuitas Didistribusikan kepada pemilik Induk/ Equity Attributable to the Owner - Parent Entity	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
		Selisih Penilaian kembali Aset Tetap/ Revaluation Aset	Pengukuran Kembali atas Program Imbatan Pasti	Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2015	251.843.000.000	295.350.573.976	(34.903.368.725)	28.703.383.610	(332.397.002.916)	208.596.585.945	6.981.305.464	215.577.891.409
Penerimaan Penyerahan Modal Negara Dana PKBL	-	-	-	-	-	(266.960.306)	-	(266.960.306)
Labanya Komprehensif Tahun berjalan Penyesuaian Laba (Rugi) Aktuarial Tahun 2013	-	-	-	-	(266.960.306)	27.428.803.284	323.542.571	27.752.345.855
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Pajak langganhuan Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Pajak atas penilaian kembali aset tetap	-	-	2.849.903.827 (712.475.957)	-	-	2.849.903.827 (712.475.957)	-	2.849.903.827 (712.475.957)
Saldo 31 Desember 2015	251.843.000.000	410.001.635.276	(32.765.940.855)	28.703.383.610	(305.235.159.936)	352.546.918.093	7.304.848.035	359.851.766.128
Penerimaan Penyerahan Modal Negara Dana PKBL	1.000.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000.000	-	1.000.000.000.000
Labanya Komprehensif Tahun berjalan Penyesuaian LKNP	-	-	-	-	(1.086.084.330)	(1.086.084.330)	1.203.428.678	(1.086.084.330)
Penyesuaian Laba (Rugi) Aktuarial Tahun 2013	-	-	-	-	44.749.741.199	44.749.741.199	(1.244.185.775)	45.993.169.877
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Pajak langganhuan Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Pajak atas penilaian kembali aset tetap	-	(2.740.770.000)	(5.831.090.112) (4.694.155.242) 2.634.730.810	-	8.376.663	8.376.663	-	(1.235.809.112)
Saldo per 31 Desember 2016	1.251.843.000.000	407.260.865.276	(40.756.455.399)	28.703.383.610	(255.718.356.409)	1.391.332.435.079	7.264.090.938	1.398.596.526.017

Balance as of January 1, 2015

Additional paid in capital

PKBL Fund

Comprehensive income for the year

Adjustment of actuarial gain (loss)

2013

Actuarial Gain (Loss)

Deferred Tax Actuarial Gain (Loss)

Tax on Revaluation Fixed Assets

Balance as of December 31, 2015

Additional paid in capital

PKBL Fund

Comprehensive income for the year

adjustment of NCI

2013

Actuarial Gain (Loss)

Deferred Tax Actuarial Gain (Loss)

Tax on Revaluation Fixed Assets

Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIESLAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	Catatan/ Note	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.396.073.364.523		671.843.017.273	Receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan	(2.037.213.307.276)		(946.385.990.363)	Payment to vendor, director and employee
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	14.741.314.100		11.899.842.812	Receipt from restitution income taxes
Pembayaran bunga pinjaman	(117.379.652.158)		(57.839.387.132)	Interest Payment
Pembayaran Pajak Penghasilan	(85.464.408.123)	3r,37	(6.819.288.943)	Payment of Income Tax
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	170.757.311.066		(327.301.806.353)	Net cash flows (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(53.601.118.115)	3l,13	(23.248.137.013)	Acquisition of fixed assets
Pembelian aset tidak berwujud	(8.043.563.255)	3p,14	-	Additions of intangible assets
Penambahan penyertaan saham	-		(4.800.000.000)	Additions of investment
Penjualan aset tetap	196.700.000	3l,13	-	Disposal of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(61.447.981.370)		(28.048.137.013)	Net cash flows investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	527.497.991.342		860.338.807.949	Receipt from bank
Penerimaan pinjaman lain	20.080.890.076		-	Receipt from others
Pembayaran pinjaman bank	(482.429.134.001)		(512.032.672.203)	Payment for bank loans
Setoran modal	1.000.000.000.000		-	Paid in capital
Kas bersih diperoleh untuk aktivitas investasi	1.065.149.747.417		348.306.135.746	Net cash flows financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.174.459.077.113		(7.043.807.620)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE (1 JANUARI 2016)	86.980.675.549		94.024.483.169	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD (JANUARY 1, 2016)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE (31 DESEMBER 2016)	1.261.439.752.662		86.980.675.549	CASH AND CASH EQUIVALENTS (DECEMBER 31, 2016)
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri atas:				Cash and cash equivalents at the end of the year consists of:
Kas	148.877.506	3h,4	255.167.634	Cash on hand
Bank	1.240.929.813.316	3h,4	56.263.000.615	Cash in bank
Deposito ≤ 3 bulan	12.861.061.840	3h,4	12.937.507.300	Deposits ≤ 3 month
Deposito ≥ 3 bulan	7.500.000.000		17.525.000.000	Deposits ≥ 3 month
Jumlah	1.261.439.752.662		86.980.675.549	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements as a whole

Lampiran 5. Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2017

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	Catatan/ Note	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSET
Kas dan setara kas	1.721.509.040.175	3h, 4	1.253.939.752.662	Cash and cash equivalent
Deposito - pihak ketiga	1.500.000.000	5	7.500.000.000	Deposits - third parties
Piutang usaha - neto				Account receivables-net
Pihak berelasi	33.969.611.970	3i, 6	188.478.932.831	Related parties
Pihak ketiga	2.290.549.136	3i, 6	10.306.036.146	Third parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja				Gross invoice to employer
Pihak berelasi	1.933.238.003.352	3j, 7	296.794.849.870	Related parties
Pihak ketiga	577.109.737.613	3j, 7	317.270.929.580	Third parties
Investasi	46.126.916.249	8	-	Investment
Piutang lain-lain	8.745.044.776	9	2.667.001.701	Other receivables
Persediaan - neto	225.459.283.018	3k, 10	187.619.315.667	Inventory - net
Pajak dibayar dimuka	140.870.059.770	3r, 38	103.704.174.543	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	385.320.451.390	11	54.874.479.575	Prepaid and advance payment
Jumlah aset lancar	5.076.138.697.449		2.423.155.472.575	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON- CURRENT ASSET
Aset tetap				Fixed assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp165.222.771.721 dan Rp141.818.661.422 untuk 31 Des 2017 dan 2016	740.683.666.499	3l, 12	586.764.906.913	Net of accumulated depreciation Rp165,222,771,721 and Rp141,818,661,422 for Dec 31, 2017 and 2016
Beban tangguhan				Deferred expense
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp143.400.610.047 dan Rp101.997.421.333 untuk 31 Des 2017 dan 2016	-	3o, 13	41.403.188.714	Net of accumulated amortization Rp143,400,610,047 and Rp101,997,421,333 for Dec 31, 2017 and 2016
Aset tidak berwujud				Intangible assets
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp45.935.934.380 dan Rp36.983.286.795 untuk 31 Des 2017 dan 2016	23.916.716.295	3p, 14	11.354.556.128	Net of accumulated amortization Rp45,935,934,380 and Rp36,983,286,795 for Dec 31, 2017 and 2016
Piutang jangka panjang lainnya	506.880.887	9	584.853.094	Other long term receivables
Jaminan	12.032.509.461	15	207.810.873.216	Warranty
Aset pajak tangguhan	56.780.953.859	3r, 38	47.928.647.325	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	27.556.750	16	-	Other non - current assets
Jumlah aset tidak lancar	833.948.283.751		895.847.025.390	Total non - current assets
JUMLAH ASET	5.910.086.981.200		3.319.002.497.965	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	Catatan/ Note	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM-LIABILITIES
Utang usaha				Accounts payable
Pihak berelasi	16.917.319.450	17	39.872.500.073	Related parties
Pihak ketiga	332.219.891.334	17	285.592.769.135	Third parties
Pendapatan diterima dimuka				Unearned revenues
Pihak berelasi	16.115.469.412	18	5.119.793.636	Related parties
Pihak ketiga	346.957.350.071	18	296.587.076	Third parties
Beban akrual	610.059.348.106	19	248.361.135.582	Accrued expenses
Utang pajak	19.200.755.720	3r, 38	21.118.235.380	Taxes payable
Utang lain-lain				Others payables
Pihak berelasi	12.560.096.182	20	17.460.916.343	Related parties
Pihak ketiga	83.404.936.677	20	21.166.725.820	Third parties
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loans
Pihak berelasi	1.080.040.860.690	21	599.514.512.060	Related parties
Pihak ketiga	865.314.345.246	21	552.497.991.342	Third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun-pihak ketiga				Long-term liabilities maturities within one year - third parties
Utang sewa pembiayaan	113.862.000	3n, 22	1.670.499.065	Financial lease
Utangurna jual	13.776.956.216	23	17.332.015.915	After sales liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	3.396.681.191.104		1.810.003.681.427	Total short term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga				Long-term liabilities net off Maturities within one year - Third parties
Utang bank	47.569.458.164	24	20.566.915.126	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	285.363.332	3n, 22	213.014.000	Financial lease
Utang medium term note	900.000.000.000	25	-	Medium term note debt
Liabilitas imbalan pasca kerja	96.852.878.436	3s,26	89.622.361.395	Employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.044.707.699.932		110.402.290.521	Total long term liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.441.388.891.036		1.920.405.971.948	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal				Capital stock- nominal value
Rp1.000.000,- per saham				Rp1.000.000 per shares
Modal dasar - 800.000 saham				Authorized - 800.000 share
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid
1.251.843 saham	1.251.843.000.000	27	1.251.843.000.000	1.251.843 share
Selisih penilaian kembali aset tetap	407.260.865.276	28	407.260.865.276	Difference in fixed asset revaluation
Penghasilan komprehensif lain	(43.241.528.913)	26	(40.756.455.399)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya	28.703.383.610	29	28.703.383.610	Apropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(187.248.718.166)	30	(255.718.358.408)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk	1.457.317.001.807		1.391.332.435.079	Equity attributable to the owner Parent entity
Kepentingan non pengendali	11.381.088.357		7.264.090.938	Non - controlling interest
JUMLAH EKUITAS	1.468.698.090.164		1.398.596.526.017	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.910.086.981.200		3.319.002.497.965	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed In Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	Catatan/ Note	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Penjualan - neto	2.580.166.294.177	31	1.881.007.563.059	Operating revenue-net
Beban pokok penjualan	(2.149.860.056.369)	32	(1.561.414.125.310)	Cost of Good Sold
Laba kotor	430.306.237.808		319.593.437.749	Gross profit
Beban penjualan	(3.389.533.285)	33	(2.147.186.283)	Sales expenses
Beban pegawai	(95.732.315.607)	34	(70.022.463.280)	Employee expenses
Beban umum dan administrasi	(121.632.288.691)	35	(66.353.354.470)	General and administrative expenses
Beban keuangan - neto	(116.041.007.636)	36	(117.379.652.158)	Financing expenses - net
Pendapatan (beban) lainnya - neto	3.319.958.077	37	(21.083.062.908)	Others income (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	96.831.050.666		42.607.718.650	Income before tax
Pajak penghasilan				Income tax
Kini	(32.065.696.403)	3r, 38	(8.534.886.062)	Current
Tangguhan	8.186.018.630	3r, 38	10.676.908.611	Deferred
Laba bersih tahun berjalan	72.951.372.893		44.749.741.199	Net income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income (expense):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Account that not reclassified to income statement:
Pengukuran kembali atas program				Reassessment on program
Imbalan pasti :				Defined benefit
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(3.792.067.868)	3s,26	(4.752.357.166)	Actuarial gains (loss)
Pajak tangguhan	948.016.967	3s,26	1.206.752.073	Deferred tax
Revaluasi aset				Revaluation assets
Selisih penilaian kembali aset tetap	-		-	Difference in fixed asset revaluation
Pajak atas penilaian kembali aset tetap	-		(2.740.770.000)	Tax on revaluation of fixed assets
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Account that reclassified to income statement
Keuntungan/(kerugian) dari aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual	1.126.916.249	8	-	The profit/(loss) of the financial asset which are classified as available for sales
Pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain - aset keuangan	(281.729.063)	38c	-	Deferred tax related with components of income other comprehensive - financial assets
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(1.998.863.715)		(6.286.375.093)	Other comprehensive income (expense)
Laba komprehensif tahun berjalan	70.952.509.178		38.463.366.106	Total comprehensive income
laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total current earnings attributable to:
Pemilik entitas induk	69.247.494.334		43.546.312.521	Owner - parent Entity
Kepentingan non pengendali	3.703.878.559		1.203.428.678	Non-controlling interest
Jumlah	72.951.372.893		44.749.741.199	Total
laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	67.248.630.619		37.260.042.380	Owner - parent Entity
Kepentingan non pengendali	3.703.878.559		1.203.323.726	Non-controlling interests
Jumlah	70.952.509.178		38.463.366.106	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital share	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation asset	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Pengukuran kembali atas program imbalan pensiun/ Back measurement of defined rewards program	Saldo laba / Return earning	Jumlah ekuitas/ Total equity	Didistribusikan kepada pemilik induk/ attributable to the owner- parent entity	Keputusan non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2016	251.843.000.000	410.001.635.276	-	(32.765.940.855)	28.703.383.610	352.546.918.083	7.304.848.035	-	359.851.766.128
Penerimaan penyertaan modal negara	1.000.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000
Dana PKBL	-	-	-	(1.086.084.330)	-	(1.086.084.330)	-	-	(1.086.084.330)
Laba tahun berjalan	-	-	-	44.749.741.199	-	44.749.741.199	-	1.203.428.678	45.993.189.877
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	-	8.376.663	-	8.376.663	-	(1.244.185.775)	(1.235.809.112)
Penyesuaian laba (rugi) aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	(5.931.090.112)	-	(5.931.090.112)	-	-	(6.322.114)
Pajak tangguhan keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	(4.694.155.242)	-	(4.694.155.242)	-	-	(4.694.155.242)
Pajak atas penilaian kembali aset tetap aktuarial	-	(2.740.770.000)	-	2.634.730.810	-	2.634.730.810	-	-	2.634.730.810
Saldo 31 Desember 2016	1.251.843.000.000	407.260.865.276	(2.740.770.000)	(40.756.455.399)	28.703.383.610	1.391.332.433.079	7.264.090.938	-	1.398.596.526.017
Penyesuaian nilai penyertaan saham	-	-	-	(2.765.613.791)	-	(2.765.613.791)	-	-	(2.765.613.791)
Penyaluran dana PKBL	-	-	-	(1.303.000.000)	-	(1.303.000.000)	-	-	(1.303.000.000)
Laba tahun berjalan	-	-	-	72.951.372.893	-	72.951.372.893	-	3.703.878.559	76.655.251.452
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	-	(413.118.860)	-	(413.118.860)	-	413.118.860	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	(2.509.957.283)	-	(2.509.957.283)	-	-	(2.509.957.283)
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	-	24.883.769	-	24.883.769	-	-	24.883.769
Saldo per 31 Desember 2017	1.251.843.000.000	407.260.865.276	(43.241.528.913)	(43.241.528.913)	28.703.383.610	1.457.317.001.807	(187.246.718.166)	11.381.088.357	1.468.698.090.164

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	Catatan/ Note	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.746.089.032.332		2.396.073.364.523	<i>Receipt from customer</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan	(3.236.302.671.400)		(2.037.213.307.276)	<i>Payment to vendor, director and employee</i>
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	45.593.368.037		14.741.314.100	<i>Receipt from restitution income taxes</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(116.041.007.636)		(117.379.652.158)	<i>Interest payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(71.815.349.194)		(85.464.408.123)	<i>Payment of income tax</i>
Pendapatan bunga deposito	55.099.156.313			<i>Income from deposito</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(577.377.471.548)		170.757.311.066	Net cash flows (used in) operating activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (USED IN) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(177.322.869.885)	3l, 12	(53.601.118.115)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tidak berwujud	(21.514.807.752)	3p, 14	(8.043.563.255)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Penjualan aset tetap	-	3l, 12	196.700.000	<i>Disposal of fixed assets</i>
Pencairan deposito berjangka	6.000.000.000		10.025.000.000	<i>Disbursement of time deposit</i>
Penempatan pada surat-surat berharga	(46.126.916.249)		-	<i>Placement on securities</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(238.964.593.886)		(51.422.981.370)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	1.503.663.953.488		527.497.991.342	<i>Receipt from bank</i>
Penerimaan pinjaman lain	899.118.000.000		20.080.890.076	<i>Receipt from others</i>
Pembayaran pinjaman bank	(1.118.870.600.541)		(482.429.134.001)	<i>Payment for bank loans</i>
Setoran modal	-		1.000.000.000.000	<i>Paid in capital</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.283.911.352.947		1.065.149.747.417	Net cash flows from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	467.569.287.513		1.184.484.077.113	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE (1 JANUARI 2017)	1.253.939.752.662		69.455.675.549	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD (JANUARY 1, 2017)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE (31 DESEMBER 2017)	1.721.509.040.175		1.253.939.752.662	CASH AND CASH EQUIVALENTS (DECEMBER 31, 2017)
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri atas:				Cash and cash equivalents at the end of the year consists of:
Kas	268.116.455	3h, 4	297.899.335	<i>Cash on hand</i>
Bank	865.984.763.547	3h, 4	1.240.780.791.487	<i>Cash in bank</i>
Deposito ≤ 3 bulan	855.256.160.173	3h, 4	12.861.061.840	<i>Deposits ≤ 3 month</i>
Jumlah	1.721.509.040.175		1.253.939.752.662	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

Lampiran 6. Laporan Keuangan Tahunan PT. INKA Tahun 2018

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	Catatan/ Note	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSET
Kas dan setara kas	1.419.166.034.337	3h, 4	1.721.509.040.175	Cash and cash equivalent
Deposito - pihak ketiga	-	5	1.500.000.000	Deposits - third parties
Piutang usaha - neto				Account receivables-net
Pihak berelasi	37.472.030.501	3i, 6	33.969.611.970	Related parties
Pihak ketiga	54.724.791.781	3i, 6	2.290.549.136	Third parties
Tagihan bruto kepada pemberi kerja				Gross invoice to employer
Pihak berelasi	2.536.497.211.998	3j, 7	1.933.238.003.352	Related parties
Pihak ketiga	731.840.145.593	3j, 7	577.109.737.613	Third parties
Investasi	-	8	46.126.916.249	Investment
Piutang lain-lain	10.864.247.249	9	8.745.044.776	Other receivables
Persediaan - neto	181.163.336.161	3k, 10	225.459.283.018	Inventory - net
Pajak dibayar dimuka	214.790.342.754	3r, 38a	140.870.059.770	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	35.608.250.946	11	385.320.451.390	Prepaid and advance payment
Jumlah aset lancar	5.222.126.391.320		5.076.138.697.449	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSET
Aset tetap				Fixed assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp199.119.832.581 dan Rp165.222.771.721 untuk 31 Des 2018 dan 2017	964.170.631.817	3l, 12	740.683.666.499	Net of accumulated depreciation Rp199,119,832,581 and Rp165,222,771,721 for Dec 31, 2018 and 2017
Beban tangguhan				Deferred expense
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp143.400.610.047 dan Rp143.400.610.047 untuk 31 Des 2018 dan 2017	-	3o, 13	-	Net of accumulated amortization Rp143,400,610,047 and Rp143,400,610,047 for Dec 31, 2018 and 2017
Aset tidak berwujud				Intangible assets
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp53.180.789.239 dan Rp45.935.934.380 untuk 31 Des 2018 dan 2017	20.173.006.052	3p, 14	23.916.716.295	Net of accumulated amortization Rp53,180,789,239 and Rp45,935,934,380 for Dec 31, 2017 and 2016
Piutang jangka panjang lainnya	309.443.120	9	506.880.887	Other long term receivables
Jaminan	250.691.030	15	12.032.509.461	Warranty
Aset pajak tangguhan	55.779.559.132	3r, 38c	56.780.953.859	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	19.077.750	16	27.556.750	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	1.040.702.408.901		833.948.283.751	Total non-current assets
JUMLAH ASET	6.262.828.800.221		5.910.086.981.200	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	Catatan/ Note	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Accounts payable
Pihak berelasi	61.163.747.958	17	16.917.319.450	Related parties
Pihak ketiga	502.589.848.828	17	332.219.891.334	Third parties
Pendapatan diterima dimuka				Unearned revenues
Pihak berelasi	395.950.600.000	18	14.816.533.776	Related parties
Pihak ketiga	384.003.035.147	18	348.256.285.707	Third parties
Beban akrual	596.424.874.313	19	610.059.348.106	Accrued expenses
Utang pajak	27.896.559.193	3r, 38d	19.200.755.720	Taxes payable
Utang lain-lain				Others payables
Pihak berelasi	9.300.000.000	20	12.458.278.000	Related parties
Pihak ketiga	36.911.597.060	20	83.506.754.859	Third parties
Utang bank jangka pendek				Short-term bank loans
Pihak berelasi	660.215.076.369	21	1.057.939.765.314	Related parties
Pihak ketiga	943.517.380.643	21	887.415.440.622	Third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun-pihak ketiga				Long-term liabilities maturities within one year - third parties
Utang sewa pembiayaan	-	3n, 22	113.862.000	Financial lease
Utang purna jual	26.043.227.731	23	13.776.956.216	After sales liabilities
Utang <i>Medium Term Notes</i>	600.000.000.000	25	-	Medium Term Notes Debt
Jumlah liabilitas jangka pendek	4.244.015.947.242		3.396.681.191.104	Total short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak ketiga				Long-term liabilities net off Maturities within one year - Third parties
Utang bank	65.148.578.096	24	47.569.458.164	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	151.054.040	3n, 22	285.363.332	Financial lease
Utang <i>Medium Term Notes</i>	300.000.000.000	25	900.000.000.000	Medium Term Notes Debt
Liabilitas imbalan pasca kerja	81.758.917.839	3s,26	96.852.878.436	Post employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang	447.058.549.975		1.044.707.699.932	Total long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS	4.691.074.497.217		4.441.388.891.036	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal				Share capital- nominal value
Rp1.000.000,- per saham				Rp1.000.000 per shares
Modal dasar - 800.000 saham				Authorized - 800.000 share
Modal ditempatkan dan disetor 1.251.843 saham	1.251.843.000.000	27	1.251.843.000.000	Issued and fully paid 1.251.843 share
Selisih penilaian kembali aset tetap	407.260.865.276	28	407.260.865.276	Difference in fixed asset revaluation
Penghasilan komprehensif lain	(28.048.466.378)		(43.241.528.913)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	28.703.383.610	29	28.703.383.610	Apropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(100.913.745.747)	30	(187.248.718.166)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik - entitas induk	1.558.845.036.761		1.457.317.001.807	Equity attributable to the owner Parent entity
Kepentingan non pengendali	12.909.266.243		11.381.088.357	Non - controlling interest
JUMLAH EKUITAS	1.571.754.303.004		1.468.698.090.164	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.262.828.800.221		5.910.086.981.200	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	Catatan/ Note	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
Penjualan - neto	3.255.889.123.082	31	2.580.166.294.177	Operating revenue-net
Beban pokok penjualan	(2.659.936.482.375)	32	(2.149.860.056.369)	Cost of Good Sold
Laba kotor	595.952.640.707		430.306.237.808	Gross profit
Beban penjualan	(7.508.406.221)	33	(3.389.533.285)	Sales expenses
Beban pegawai	(119.810.364.947)	34	(95.732.315.607)	Employee expenses
Beban umum dan administrasi	(149.104.494.143)	35	(121.632.288.691)	General and administrative expenses
Beban keuangan - neto	(182.537.470.545)	36	(116.041.007.636)	Financing expenses - net
Pendapatan (beban) lainnya - neto	(19.879.525.827)	37	3.319.958.077	Others income (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	117.112.379.024		96.831.050.666	Income before tax
Pajak penghasilan				Income tax
Kini	(31.734.285.398)	3r, 38b	(32.065.696.403)	Current
Tangguhan	4.075.530.190	3r, 38c	8.186.018.630	Deferred
Laba bersih tahun berjalan	89.453.623.816		72.951.372.893	Net income for the year
Penghasilan (beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income (expense):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Account that not reclassified to income statement:
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti :				Reasurement on program Defined benefit:
Keuntungan (kerugian) aktuaria	20.307.699.672	3s, 26	(3.792.067.868)	Actuarial gain (loss)
Pajak tangguhan	(5.076.924.917)	3s, 38c	948.016.967	Deferred tax
Revaluasi aset				Revaluation assets
Selisih penilaian kembali aset tetap	-		-	Difference in fixed asset revaluation
Pajak atas penilaian kembali aset tetap	-		-	Tax on revaluation of fixed assets
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Account that reclassified to income statement
Keuntungan/(kerugian) dari aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual	-	8	1.126.916.249	The profit/(loss) of the financial asset which are classified as available for sales
Pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain - aset keuangan	-	38c	(281.729.063)	Deferred tax related with components of income other comprehensive - financial assets
Penghasilan (beban) komprehensif lain	15.230.774.755		(1.998.863.715)	Other comprehensive income (expense)
Laba komprehensif tahun berjalan	104.684.398.571		70.952.509.178	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total current earnings attributable to:
Pemilik entitas induk	86.400.817.306		69.247.494.334	Owner - parent entity
Kepentingan non pengendali	3.052.806.510		3.703.878.559	Non-controlling interest
Jumlah	89.453.623.816		72.951.372.893	Total
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	101.631.592.061		67.248.630.619	Owner - parent entity
Kepentingan non pengendali	3.052.806.510		3.703.878.559	Non-controlling interests
Jumlah	104.684.398.571		70.952.509.178	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income			Saldo laba/ Retained earning		Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2017
		Selisih penilaian kembali aset tetap/ Difference in fixed asset revaluation	Pengukuran kembali imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefit	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas didistribusikan kepada pemilik Loribility attributable to the owner - parent entity			
	1.251.843.000,000	407.260.865.276	(40.756.455.399)	28.703.383.610	(255.718.358.408)	1.391.332.435.079	7.264.090.938	1.398.596.526.017	
Saldo per 1 Januari 2017									
Penyesuaian nilai penyertaan saham						(2.765.613.791)		(2.765.613.791)	Adjustment in investment PKBL fund
Penyaluran dana PKBL	30	-	-	-	(1.303.000.000)	(1.303.000.000)	-	(1.303.000.000)	Net income for the year
Laba tahun berjalan	30	-	-	72.951.372.893	72.951.372.893	72.951.372.893	3.703.878.559	76.655.251.452	Adjustment of non controlling interest
Penyesuaian kepentingan non pengendali						(413.118.860)	413.118.860	-	Current year actual gains or losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	26	-	(2.509.957.283)	-	-	(2.509.957.283)	-	(2.509.957.283)	Adjustment of actual gain (loss)
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	26	-	24.883.769	-	-	24.883.769	-	24.883.769	Balance as of December 31, 2017
Saldo per 31 Desember 2017	27	1.251.843.000,000	(43.241.528.913)	28.703.383.610	(187.248.718.166)	1.457.317.001.807	11.381.088.357	1.468.698.090.164	
Penyesuaian nilai penyertaan saham						(700.000.000)		(700.000.000)	Adjustment in investment PKBL fund
Penyaluran dana PKBL	30	-	-	-	(700.000.000)	(700.000.000)	-	(700.000.000)	Net income for the year
Laba tahun berjalan	30	-	-	-	86.400.817.306	86.400.817.306	3.052.806.510	89.453.623.816	Current year actual gains or losses
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	26	-	15.193.062.535	-	-	15.193.062.535	37.712.220	15.230.774.755	Adjustment of non controlling interest
Penyesuaian kepentingan non pengendali	26	-	(28.048.466.378)	-	634.155.113	634.155.113	(1.562.340.844)	(928.185.731)	Adjustment of non controlling interest
Saldo per 31 Desember 2018	27	1.251.843.000,000	(28.048.466.378)	28.703.383.610	(100.313.745.747)	1.558.845.036.761	12.909.266.243	1.571.754.303.004	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT INDUSTRI KERETA API (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIESLAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	Catatan/ Note	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.123.798.789.377		2.746.089.032.332	Receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan	(2.669.821.288.408)		(3.236.302.671.400)	Payment to vendors, directors and employees
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	134.012.168.038		45.593.368.037	Receipt from income taxes restitution
Pembayaran bunga pinjaman	(182.537.470.545)		(116.041.007.636)	Payment interest
Pembayaran pajak penghasilan	(225.894.008.030)		(71.815.349.194)	Payment of income tax
Pendapatan bunga deposito	56.471.584.469		55.099.156.313	Income from deposit
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	236.029.774.901		(577.377.471.548)	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(258.640.755.404)	3l, 12	(177.322.869.885)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	(3.503.464.550)	3p, 14	(21.514.807.752)	Acquisition of intangible assets
Penjualan aset tetap	322.461.250	3l, 12	-	Disposal of fixed assets
Pencairan deposito berjangka	1.500.000.000		6.000.000.000	Disbursement of time deposit
Penempatan pada surat-surat berharga	46.126.916.249		(46.126.916.249)	Placement on securities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(214.194.842.455)		(238.964.593.886)	Net cash used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	3.646.902.449.264		1.503.663.953.488	Receipt from bank
Penerimaan pinjaman lain	-		899.118.000.000	Receipt from others
Pembayaran pinjaman bank	(3.970.946.078.256)		(1.118.870.600.541)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman lain	(134.309.292)		-	Payment of another loan
Setoran modal	-		-	Paid in capital
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(324.177.938.284)		1.283.911.352.947	Net cash (used for) provided by financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(302.343.005.838)		467.569.287.513	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE (1 JANUARI 2018)	1.721.509.040.175		1.253.939.752.662	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD (JANUARY 1, 2018)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE (31 DESEMBER 2018)	1.419.166.034.337		1.721.509.040.175	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF PERIOD (DECEMBER 31, 2018)
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri atas:				Cash and cash equivalents at the end of the year consists of:
Kas	444.332.461	3h, 4	268.116.455	Cash on hand
Bank	953.982.815.215	3h, 4	865.984.763.547	Cash in bank
Deposito ≤ 3 bulan	464.738.886.661	3h, 4	855.256.160.173	Deposits ≤ 3 month
Jumlah	1.419.166.034.337		1.721.509.040.175	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the financial statements taken as a whole